

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *RETURN ON EQUITY*  
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



**Oleh :**

**MUHAMMAD ZIFNUDDIN ALCHABIBI**

**1701035137**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *RETURN ON EQUITY*  
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**MUHAMMAD ZIFNUDDIN ALCHABIBI**

**1701035137**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity*  
Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Muhammad Zifnuddin Alhabibi

NIM : 1701035137

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,  
Samarinda, 20 – 12 – 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si  
NIP. 19551127 198910 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 14 Desember 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity*  
Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Muhammad Zifnuddin Alhabibi

NIM : 1701035137

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 14 Desember 2023

**TIM PENGUJI**

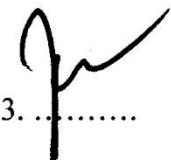
1. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si  
NIP. 19551127 198910 2001
2. Yunita Fitria, S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA  
NIP. 19860606 201504 2001
3. Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak  
NIP. 19680405 199512 1002



1. ....



2. ....



3. ....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini, disebutkan dalam sumber kutipan, dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi, dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 4 Desember 2023



Muhammad Zifnuddin Alhabibi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zifnuddin Alchabibi

NIM : 1701035137

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 20 Desember 2023



Muhammad Zifnuddin Alchabibi

## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Zifnuddin Alhabibi** lahir di Palaran pada tanggal 9 Juni 1998 dan merupakan anak kedua di pasangan Bapak Muhammad Habib dan Ibu Rodhiyah. Memulai Pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Palaran di tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Syaichona Cholil Samarinda dan lulus pada tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 19 Samarinda dengan jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2017 di Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan memilih jurusan Akuntansi.

Samarinda, 20 Desember 2023



Muhammad Zifnuddin Alhabibi

## ABSTRAK

Muhammad Zifnuddin Alhabibi. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Dibimbing oleh ibu Sri Mintarti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode pengamatan tahun 2019 sampai tahun 2022. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 26, Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1.) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. 2.) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan , *Return On Equity*, *Return Saham*



## **ABSTRACT**

*Muhammad Zifnuddin Alhabibi. **The Effect of Firm Size and Return On Equity on Stock Return in Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange**, Supervised by Mrs. Sri Mintarti. This study aims to determine the effect of company size and return on equity on stock returns on mining company listed on the Indonesian stock exchange. The sample in this study is a mining company listed on the Indonesian stock exchange with an observation period of 2019 to 2022. The analysis tool used is SPSS version 26, The analysis method in this study uses multiple regression analysis with classical assumption tests. The results of this study state that: 1.) Firm Size has a positive and insignificant effect on stock return. 2.) Return on equity has a positive and significant effect on stock return.*

**Keywords:** *Firm Size, Return On Equity, Stock Return*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si.k Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, nasihat, kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Cornelius Rante Langi, SE., MM., AK., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP. selaku Dosen Wali dari penulis yang telah membantu penulis dibangku kuliah.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan doa yang tulus, dukungan, semangat serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya.
9. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi FEB UNMUL.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Samarinda, 4 Desember 2023



Muhammad Zifnuddin Alchabibi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal .....	10
2.1.2 <i>Return</i> Saham.....	11
2.1.3. Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.4. <i>Return on equity</i> (ROE).....	14
2.2. Penelitian Terdahulu .....	15
2.3. Kerangka Konseptual.....	16
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	17
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham.....	17
2.4.2. Pengaruh <i>Return on equity</i> Terhadap <i>Return</i> Saham .....	18
2.5. Model Penelitian.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Definisi Operasional .....	20
3.1.1. Variabel Dependen.....	20
3.1.2. Variabel Independen .....	21
3.2. Populasi dan Sampel.....	22
3.2.1. Populasi .....	22

3.2.2. Sampel .....	22
3.3. Jenis dan sumber data .....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.5. Alat Analisis .....	24
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	24
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	24
3.5.3. Analisis Linear Berganda .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Gambaran Objek Penelitian .....	29
4.2. Hasil Penelitian.....	29
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	29
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	37
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> .....	37
4.3.2. Pengaruh <i>Return on equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
5.1. Simpulan .....	40
5.2. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan, ROE dan <i>Return</i> Saham tahun 2019-2022.....	07
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Penentuan Purposive Sampling.....	23
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorovsmirnov .....	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Transformasi Ln dan Outlier.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Statistik Transformasi Data Ln dan Outlier .....	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	33
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	36
Tabel 4.9 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	36
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	17
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	19
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i> .....	34

## DAFTAR SINGKATAN

BEI	: Bursa Efek Indonesia
DW	: Durbin Watson
KSEI	: Kustodian Sentral Efek Indonesia
Ln	: Logaritma Natural
ROE	: <i>Return On Equity</i>
SPSS	: <i>Statistical Product for Service Solution</i>
VIF	: <i>Variance Inflation Factor</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	45
Lampiran 2 Data Ukuran Perusahaan .....	47
Lampiran 3 <i>Return on equity</i> .....	55
Lampiran 4 <i>Return Saham</i> .....	62
Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif .....	69
Lampiran 6 Uji <i>Normalitas</i> .....	70
Lampiran 7 Uji <i>Normalitas</i> Tranformasi Ln dan Outlier.....	70
Lampiran 8 Uji Deskriptif Statistik Transformasi Data Ln.....	71
Lampiran 9 Uji <i>Autokorelasi</i> Durbin Watson .....	71
Lampiran 10 Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	71
Lampiran 11 Uji <i>Heteroskedastisitas Scatterplot</i> .....	72
Lampiran 12 Analisis Regresi Linear Berganda .....	72
Lampiran 13 Uji F .....	72
Lampiran 14 Uji $R^2$ .....	73
Lampiran 15 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pada periode yang kian modern ini, kebutuhan ekonomi di masa depan menjadi permasalahan yang harus dipersiapkan dengan matang oleh tiap individu. Kebutuhan ekonomi di masa depan menjadi dasar individu untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau pendapatan lain, untuk menanggulangi permasalahan tersebut salah satu caranya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat umum Yusra, (2019).

Di Indonesia terdapat beberapa instrumen investasi pada pasar modal, menurut Devi & Artini, (2019) pasar modal adalah pasar untuk menjual dan membeli instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, reksadana maupun instrumen investasi lainnya. Pasar modal menjadi tempat bagi perusahaan agar mendapatkan suntikan dana untuk membiayai kegiatan operasinya Rachmawati & Suhermin, (2017). Pasar modal juga berguna bagi siapapun untuk dapat menggunakan dana atau hartanya untuk diinvestasikan.

Berdasarkan data yang diterbitkan KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), tercatat bahwa total investor pada pasar modal hingga akhir Desember tahun 2021 naik mencapai empat juta investor, dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar tiga juta investor, data ini menunjukkan pertumbuhan investor naik enam belas persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan investor juga sejalan dengan berfluktuasinya saham, karena saham-saham yang berada

pada BEI memiliki kapitalisasi tinggi, serta mempunyai propek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang stabil sehingga saham tersebut sangat diminati.

Investasi yakni pengorbanan yang harus dilakukan seseorang saat ini serta berharap dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang Putra & Dana, (2016). Dari sudut pandang investor, alasan yang mendasari seorang investor untuk berinvestasi adalah memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki, dan mempererat hubungan bisnis ataupun mendapat keuntungan Aisah & Mandala, (2016). *Return* menjadi salah satu motivasi dari investor dalam berinvestasi.

Seorang investor ketika ingin memberi modal sebaiknya mempertimbangkan serta menilai kemampuan dari keuangan sebuah *corporate* Rizky *et al*, (2020). Bagi para calon investor, ketika ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, serta menganalisis yang dinilai dapat memberikan dampak pada *return* yang akan diperoleh nantinya.

Terdapat beberapa analisis yang dapat dilakukan antara lain adalah analisis fundamental serta analisis teknikal Almira & Wiagustini, (2020). Analisis teknikal yaitu teknik yang berfungsi untuk menerka pergerakan nilai dari suatu saham berdasarkan data historis dari saham tersebut, sedangkan analisis fundamental yakni teknik analisis yang berfungsi menghitung nilai saham berdasarkan pada kinerja dari perusahaan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi *return* saham, faktor fundamental yakni kinerja keuangan yang berupa *intern corporate* yakni nilai, nama baik, hutang pada perusahaan serta struktur permodalan perusahaan tersebut Almira &

Wiagustini, (2020). Investor juga perlu mengetahui seberapa besar aset modal dan keuntungan yang akan diperoleh, sehingga para investor setidaknya harus mengetahui dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan serta akibat yang bisa saja ditimbulkan kedepannya, sesuai istilah yang sering terdengar yakni *high risk high return*.

*Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham atas harga belinya Suryani Ulan Dewi & Sudiartha, (2018). *Return* saham yang diperoleh bisa berupa *capital gain* yang berarti keuntungan, serta *capital loss* yang berarti kerugian. *Return* dari saham yakni imbal hasil yang didapat oleh instansi ataupun individu dari prosedur investasi yang dilaksanakannya Ratna & Handayati, (2018).

*Return* juga dapat bersifat realisasi yakni sudah terwujud serta ekpektasi masih belum akan terwujud, tetapi berkesempatan dapat terlaksana di masa mendatang. *Return* saham yang bernilai tinggi juga dapat membuat investor lebih tertarik untuk bisa mendapatkan saham itu. Menurut Almira & Wiagustini, (2020) *return* ekspektasi yaitu kembalian yang dimimpikan investor akan didapatkan di masa mendatang, hal ini bersifat harapan dan belum akan terwujud sehingga segala kemungkinan masih dapat terjadi. Sedangkan *return* realisasi adalah hasil kembalian yang telah terwujud serta telah diperkirakan berlandaskan data historisnya.

Semakin besar *return* yang dihasilkan maka semakin besar pula daya tarik investasi saham tersebut bagi investor Hidayat & Topowijoyono, (2018). Hasil yang diperoleh dari *return* saham terdapat 2 jenis yaitu keuntungan dari hasil

selisih berupa *capital gain*, serta pendapatan lancar berupa *current income*. Adapun *capital gain* yakni selisih yang diterima dari awal harga saham ketika dibeli dan harga ketika dijual, dan yang kedua *current income* atau pendapatan lancar yakni hasil yang diperoleh dari pembagian dividen, bunga obligasi dan lainnya.

Untuk mengetahui tingkat *return* yang bisa diperoleh investor teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal. Menurut Affinanda *et al.*, (2015) teori sinyal berperan untuk memberi sinyal berupa informasi rasio keuangan perusahaan sehingga dapat mencerminkan *return* yang akan didapat investor.

Teori sinyal dapat memaparkan saat seorang penyandang dana memiliki informasi persis dengan para pekerja dan manajemen, namun kerap kali manajemen menyimpan informasi melebihi dari penyandang dana . Sinyal merupakan tindakan untuk dapat menyampaikan petunjuk berkenaan dengan prospek yang akan datang.

Sinyal dapat mengungkapkan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dapat memberi sinyal ke para pembaca laporan keuangannya agar mau untuk berinvestasi di perusahaannya Adyatmika & Wiksuana, (2018). Penyampaian sinyal berfungsi untuk meminimalisir terjadinya asimetris informasi. Karena informasi menggambarkan aspek penting dan berguna untuk seorang investor serta para pebisnis.

Teori sinyal yakni teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga memberi pengaruh kepada keputusan investor Almira & Wiagustini, (2020). Entitas yang baik akan dengan sengaja menyebarkan sinyal

informasi secara umum dan dapat memberikan kemakmuran, baik bagi pemilik maupun bagi pemegang saham serta membuat pihak luar mengetahui kinerja historis dari perusahaan, serta mengetahui tujuan perusahaan kedepannya.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu alat untuk menggambarkan perusahaan dari segi total aset yang dimiliki, penjualannya serta modal yang dimiliki. Semakin banyak aset, maka keuntungan dari entitas tersebut semakin tinggi dan berdampak pada ukuran perusahaan Lestari *et al.*, (2016). Ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur kondisi dari perusahaan, semakin banyak total aset menjadikannya tanda jika perusahaan itu baik.

Menurut Aisah & Mandala (2016), ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecil dari suatu instansi, berlandaskan ukurannya perusahaan dibagi atas besar serta kecil, dalam hal ini berarti ukuran perusahaan dapat menjadi *market value* perusahaan. Ukuran dapat memvisualkan ukuran dari bisnis yang dijalankannya, agar mengetahui besarnya suatu ukuran perusahaan, dapat dilihat dari tingginya angka dari seluruh laba serta nilai dari seluruh asetnya.

Untuk mengukur kecil besarnya suatu perusahaan adalah dengan menilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Suryani & Sudiarta, (2018) besarnya total aset merupakan petunjuk, bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin tinggi sehingga membuatnya berpengaruh kepada pembagian dividennya dan akan meningkatkan *return* yang diperoleh investor.

Hal ini serupa dengan riset yang telah dilaksanakan Lestari *et al.*, (2016) yang menjelaskan jikalau ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan

signifikan pada *return* saham, sedangkan Raningsih & Putra, (2015) menjelaskan jikalau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Profitabilitas yakni sebuah rasio yang berfungsi guna menilai seberapa mampu sebuah perusahaan dalam mencari laba atas ekuitas yang dimilikinya Roiyah, (2019). ROE yakni menjadi salah satu dari profitabilitas yang berfungsi guna menilai kinerja perusahaan yaitu kemampuan dari perusahaan memperoleh laba setelah pajak atas modal yang dipunya perusahaan (Widyastuti & Andamari, 2013). *Return on equity* yakni alat ukur yang berfungsi guna mengetahui besarnya *return* yang didapatkan terhadap kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemegang saham,

Umumnya ROE berfungsi untuk menilai prospek yang dimiliki perusahaan di masa depan sehingga investor bisa menilai profitabilitas perusahaan akan bisa tumbuh sejauh mana. Alasan ROE dipakai yakni sebab ROE bisa menjelaskan saat laba bisa didapatkan dari kebiasaan perusahaan tersebut dari jumlah modalnya sendiri Roiyah, (2019). Jika angka ROE besar hal itu dapat memberi sinyal jikalau perusahaan berjalan bagus dan dapat mengakibatkan peningkatan harga dari suatu saham serta juga berefek ke *return* yang dihasilkan.

Dalam riset Affinanda *et al.*, (2015) menghasilkan jika ROE berpengaruh positif serta signifikan pada *return* saham sedangkan pada riset Pandaya *et al.*, (2020) menyatakan ROE tidak berpengaruh pada *return* saham.

Berikut yakni ada beberapa data ukuran perusahaan, ROE serta *return* saham selama empat tahun terakhir dari laporan keuangan perusahaan sektor tambang yang ada di BEI pada 2019 hingga 2022:

**Tabel 1.1. Ukuran Perusahaan ROE serta *Return Saham* dari beberapa perusahaan pertambangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022.**

NO	Nama Perusahaan	Thn	Ukuran Perusahaan	ROE	<i>Return Saham</i>
1.	Aneka Tambang TBK (ANTAM)	2019	31,04	0,011	0,029
		2020	31,09	0,060	0,085
		2021	24,22	0,089	-0,013
		2022	24,24	0,161	0,022
2.	Bumi Resources TBK (BUMI)	2019	31,57	0,019	0,000
		2020	31,51	-2,543	0,016
		2021	31,73	0,346	0,000
		2022	31,89	0,198	0,062
3.	Bayan Resource TBK (BYAN)	2019	30,51	0,378	0,000
		2020	30,76	0,400	0,000
		2021	31,18	0,680	-0,005
		2022	31,76	1,154	0,001
4.	Bukit Asam TBK (PTBA)	2019	30,89	0,219	0,077
		2020	30,81	0,142	-0,011
		2021	31,22	0,331	-0,009
		2022	31,45	0,442	0,035

*Sumber : data olahan penulis, 2023*

Berlandaskan data dari tabel secara keseluruhan pergerakan dari *return* saham tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan variabel dan masih mengalami fluktuasi. Tentu saja investor berharap jika mereka tidak akan membuat keputusan investasi yang keliru mengingat ada banyak ketidakpastian mengenai hasil yang akan dicapai ketika berinvestasi saham.

Pada tabel juga menunjukkan adanya gap empiris fenomena antara variabel pada beberapa perusahaan tambang tersebut. Dari hal tersebut dinilai perlu untuk mengetahui apa saja yang dapat berpengaruh dengan sangat signifikan dari *return* saham maka keinginan investor agar mendapatkan hasil *return* besar mampu terwujud.

Hal ini dapat dilihat pada perusahaan Bumi Resource TBK (BUMI) tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari 31,51 meningkat menjadi 31,73 pada tahun 2021, tetapi *return* sahamnya menurun tahun 2020 dari 0,016



menjadi 0,000 pada 2021. Hal sama terjadi juga pada Bayan Resource TBK (BYAN) tahun 2021 nilai ukuran perusahaan 31,18 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 30,76, sedangkan *return* saham menjadi turun.

Hal tersebut dapat menjadi sebuah fenomena yang menarik pada Perusahaan Bumi Resource (BUMI) ROE tahun 2019 sebesar 0,019 turun di 2020 menjadi -2,543, tetapi pada *return* sahamnya yang diterima naik pada 2019 senilai 0,000 jadi 0,016 pada 2020. Kondisi lain dapat dilihat pada Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada 2020 ROE meningkat dari 0,060 jadi 0,089 pada 2021, tetapi pada *return* sahamnya turun dari 2020 senilai 0,085 menjadi -0,013 pada tahun 2021.

Berdasarkan dari penjelasan fenomena dan perbedaan hasil yang di dapat penelitian terdahulu, membuat penulis ingin menguji lagi pengaruh ukuran perusahaan dan ROE terhadap *return* saham. Hal ini dilaksanakan sebab ada beberapa perbedaan yang dihasilkan penelitian-penelitian terdahulu. Berlandaskan latar belakang yang ada, maka penulis memberi judul pada penelitian yakni **Pengaruh ukuran perusahaan dan *Return on equity* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berlandaskan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yakni :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan diharap bisa berguna menambah kekuatan untuk mengambil keputusan investor dalam melakukan investasi, serta memberi wawasan serta pengetahuan baru sehubungan dengan apa saja yang bisa mempengaruhi dari *return* saham. Serta memberikan bukti empiris dari pengaruh ukuran perusahaan dan ROE terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Bagi para calon investor, penelitian ini diharap mampu berguna untuk menjadi alat pertimbangan dan diskusi saat akan mencapai keputusan ketika berinvestasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal**

Pada tahun 1973 seseorang bernama Michele Spence merilis sebuah teori bernama *signalling theory*. Spence (1973) menjelaskan jika petunjuk membagikan sinyal akan timbul ketika sisi dari yang punya informasi mencari jalan untuk mengirimkan informasinya pada sisi lain yakni sisi yang menerima informasi itu, lalu sisi yang menerima informasi akan beraksi atas pemahamannya serta bereaksi yang dianggap tepat mengenai sinyal tersebut.

Menurut Affinanda *et al.*, (2015) teori sinyal berperan sebagai pemberi sinyal informasi rasio keuangan, lalu nantinya dapat mencerminkan *return* yang bisa didapatkan oleh investor, teori ini mengindikasikan jika laporan keuangan yang bagus merupakan petunjuk jika perusahaan berjalan baik.

Menurut Ross (1977) teori sinyal juga menggambarkan perusahaan ingin memberikan informasinya ke sisi pihak luar perusahaan, sebab manajemen perusahaan akan lebih tau banyak mengenai perusahaan dan proyek di masa mendatang dari pada pihak sisi luar perusahaan yang membuat adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki antara manajemen dan pihak sisi luar. Kurangnya pengetahuan bagi sisi pihak luar inilah yang diindikasikan dapat membuat pihak luar memberi nilai rendah bagi perusahaan. Perusahaan bisa menaikkan nilai perusahaan dengan menghilangkan (mengurangi) perbedaan informasi yang terjadi.

Teori sinyal juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memancing para investor agar dapat berinvestasi di perusahaannya Adyatmika & Wiksuana, (2018). Hal tersebut terjadi karena ketika manajemen menerbitkan laporan keuangannya dan terpampang dengan jelas nilai-nilai dari perusahaan tersebut seperti total aset yang dimilikinya maupun rasio *return on equity* pada perusahaan tersebut.

Nilai total aset serta rasio ROE yang tinggi akan mengindikasikan jika *corporate* tersebut bagus serta dapat berjalan dengan baik, serta menjadi sinyal petunjuk bagus dari *corporate* untuk investor yang ingin mendapatkan *return* yang diinginkan, sehingga investor akan berasumsi itu adalah sebuah sinyal petunjuk dari manajemen perusahaan yang ditujukan ke investor agar segera dapat berinvestasi pada *corporate* tersebut.

### **2.1.2 Return Saham**

*Return* saham merupakan keuntungan yang dihasilkan investor dari kegiatan investasinya Marsintauli, (2019), *return* dapat diperoleh melalui perubahan nilai saham ketika dibeli dan ketika dijual atau biasa disebut dengan *capital gain*. *Return* saham menjadi sebuah keuntungan dari perubahan harga yang terjadi dari suatu nilai saham pada periode sekarang atas periode di masa depan serta hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal.

*Return* saham yakni pengembalian laba yang di dapatkan penanam modal ketika melakukan investasi Nuraini & Yohanes, (2017). *Return* menghasilkan

keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi *return* yang semakin besar mampu meningkatkan keuntungan yang didapat oleh investor.

*Return* saham juga dikatakan sebagai pendapatan yang didapatkan individu, perusahaan maupun institusi dari hasil kegiatan yang dilakukan yakni menanamkan modal Almira & Wiagustini, (2020). Dalam berinvestasi terdapat hubungan yang kuat dan tidak terpisahkan antara *risk* dan *return*, biasanya dalam hal ini jika hasil *return* kecil maka risiko yang diterima juga kecil sebaliknya jika resiko yang diterima besar maka hasil *return* yang akan didapatkan juga akan besar.

*Return* realisasi menurut Rachmawati & Suhermin, (2017) yakni laba atas investasi yang telah terjadi serta dinilai berlandaskan data yang sudah ada. *Return* realisasi berfungsi untuk menilai kemampuan suatu *corporate* serta menjadi dasar untuk menentukan *return* ekpektasi serta akibat yang bisa terjadi kedepannya. Adapun *return* ekspektasi merupakan laba yang ingin didapatkan di masa mendatang *return* ini bersifat belum terjadi sehingga segala kemungkinan masih dapat terjadi.

Hasil yang didapat dari *return* saham terdapat 2 jenis yaitu selisih keuntungan dan pendapatan lancar. *Capital gain* (selisih keuntungan) adalah selisih yang diterima dari awal harga saham ketika membeli dan harga ketika dijual. Kemudian yang kedua *current income* atau pendapatan lancar yakni hasil yang didapatkan dari pembagian dividen, bunga obligasi dan lainnya Rachmawati & Suhermin, (2017).

### 2.1.3. Ukuran Perusahaan

Umumnya *corporate* yang memiliki aktifitas banyak biasanya merupakan *corporate* besar serta memiliki dampak besar pada lingkungan masyarakat dan memiliki perhatian dan dukungan dari kalangan masyarakat daripada *corporate* kecil. Kinerja *corporate* besar lebih terlihat oleh publik sehingga ketika membuat laporan kondisi keuangannya *corporate* tersebut sangat berhati-hati.

Menurut Nurmindia *et al.*, (2017), ukuran perusahaan yakni skala yang dapat dibagi menjadi kecil serta besar dengan berbagai jenis, seperti *log size*, total aset, nilai pasar serta penjualan. Penetapan ukuran yang diambil pada riset ini didasari pada jumlah aset keseluruhan karena hal itu diduga bisa mencerminkan ukuran perusahaan dan lebih stabil.

Dalam Lestari *et al.*, (2016) kecil besarnya suatu *corporate* berkenaan juga pada kemampuan serta peluang saat terjun ke pembiayaan eksternal serta pasar modal jenis lain yang bisa memperlihatkan keunggulan dari *corporate* dalam meminjam. Ukuran perusahaan menggambarkan kecil besarnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset dari perusahaan.

Pada riset yang dilakukan ini ukuran perusahaan dinilai berlandaskan aset keseluruhan, *corporate* yang besar diharapkan dapat menghasilkan angka *return* yang tinggi jika di *compare* dengan angka *return* pada *corporate* yang lebih kecil Roiyah, (2019). Sehingga investor beranggapan akan memilih *corporate* besar untuk berinvestasi dengan target dapat menghasilkan angka laba tinggi. Sebuah *corporate* dengan total aset besar telah mencapai level yang lebih tinggi karena

telah dianggap punya prospek jangka panjang yang baik serta arus kas yang positif.

#### **2.1.4. Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* menjadi salah satu rasio utama yang dipakai ketika menganalisis profitabilitas suatu *corporate*, ROE sendiri merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan kekuatan *corporate* saat menghasilkan laba atas investor menggunakan cara yakni memberikan persentase rasio laba setelah pajak atas modal yang telah dipakai *corporate* Devi & Artini, (2019).

Semakin tinggi ROE akan mengindikasikan jika suatu perusahaan berhasil menghasilkan laba atas modalnya. Laba menjadi informasi yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan melakukan kegiatan investasi Devi & Artini, (2019). ROE yakni rasio yang dapat menilai seberapa besar kekuatan suatu *corporate* dapat mempengaruhi modal yang dipunya untuk berhasil mencapai laba setinggi mungkin.

Untuk meningkatkan pembayaran *return*, perusahaan diharapkan untuk meningkatkan laba yang didapat oleh karena itu rasio ROE perlu digunakan. Bisa dikatakan ROE juga mengukur kekuatan *corporate* untuk mencapai hasil laba investor. Angka ROE tinggi pada *corporate* dapat membuat investor mengambil keputusan untuk segera berinvestasi di perusahaan itu, karena menurut pandangan investor pertumbuhan profitabilitas (ROE) menjadi salah satu sinyal yang baik dalam menilai prospek dari perusahaan kedepannya dan dapat mendongkrak nilai jual perusahaannya Almira & Wiagustini, (2020).

Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan keefektifan dan keefisienan dari suatu *corporate* saat memakai modal agar mendapatkan untung, sedangkan ROE dengan nilai lebih rendah cenderung menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola ekuitas yang tersedia dengan baik Devi & Artini, (2019). Laba menjadi salah satu informasi yang sangat diperlukan untuk investor sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan kegiatan investasi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mendapat materi sebagai acuan serta perbandingan saat meneliti. Serta untuk menghindari dugaan adanya kesamaan antar penelitian lain, sehingga peneliti mengimbuhkan beberapa penelitian yang terdahulu yakni berikut :

**Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu**

1.	Raningsih & Putra, (2015)	Pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada <i>return</i> saham.	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen : rasio-rasio keuangan dan Ukuran perusahaan	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
2.	Lestari <i>et al</i> (2016)	Analisis likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham.	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran perusahaan dan Penilaian pasar	Likuiditas, Leverage, ROA, PBV dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
3.	Putra & Dana, (2016)	Pengaruh Profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Leverage dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

*Disambung kehalaman selanjutnya*



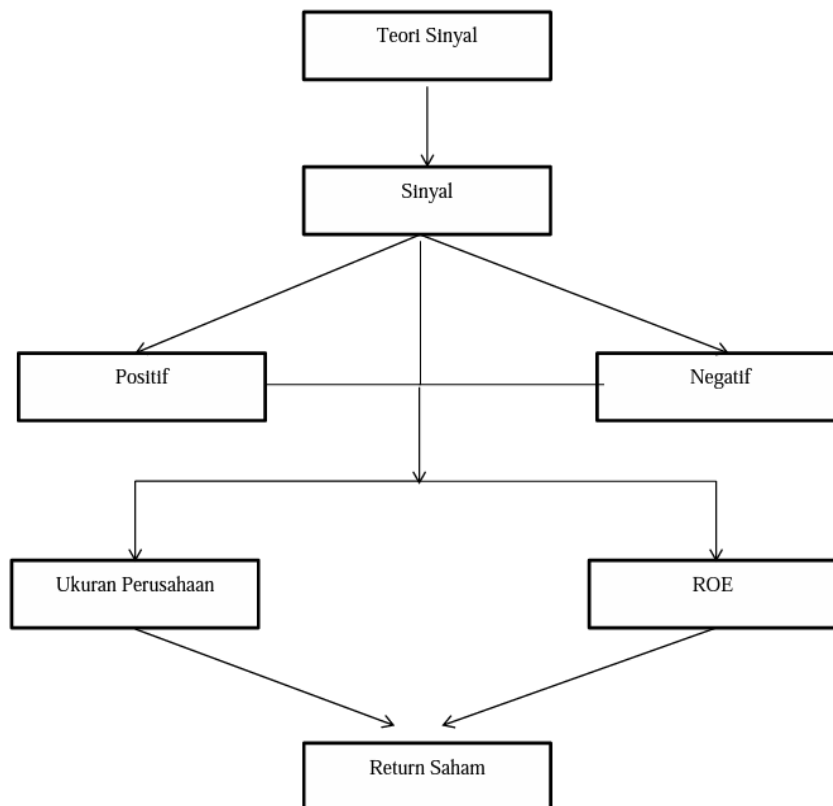
*Sambungan dari halaman sebelumnya*

4.	Rachmawati & Suhermin, (2017)	Pengaruh ROA, EPS, Dan Harga Saham Terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen: ROA, EPS	ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Andyani & Mustanda, (2018)	Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap <i>return</i> saham	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independen: variabel mikro & variabel makro ekonomi	CR, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. TATO, EPS, suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Inflasi, kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6.	Marsintauli, (2019)	Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham  Variabel Independent : Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, Tingkat Kurs	Roe berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, tingkat kurs tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham,

*Sumber : Review dari beberapa artikel*

### 2.3. Kerangka Konseptual

Sinyal petunjuk dinilai dapat memberikan arahan bagi calon investor. Petunjuk itu dapat berbentuk positif ataupun negatif. Positif dapat didefinisikan menjadi kabar bagus bagi calon investor tentang *corporate*, adapun negatif dapat didefinisikan menjadi kabar tidak bagus bagi calon investor tentang *corporate*. Ukuran perusahaan dan ROE dapat masuk ke dalam petunjuk positif maupun petunjuk negatif. Berlandaskan pemaparan penelitian terdahulu, dapat dibuat model kerangka konsep yakni sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

*Sumber : diolah penulis, 2023*

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham***

Ukuran perusahaan menjadi salah satu penanda untuk menunjukkan karakteristik atau kondisi dari *corporate* ketika ada berbagai indikator yang bisa dipakai agar dapat menentukan kecil besarnya suatu *corporate*. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar mengindikasikan jika *corporate* tersebut berprogress dengan sangat baik.

Menurut Roiyah, (2019) yang menyatakan jika perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal kepada investor, dalam hal ini ukuran perusahaan yang besar milik perusahaan bisa menjadi tanda bagus untuk investor. Semakin besar ukuran dari perusahaan menunjukkan seberapa besar dan mapan perusahaan itu dan akan meyakinkan para investor untuk mendapatkan *return* saham yang semakin besar juga.

Dalam penelitian Roiyah (2019) dan Suryani Ulan Dewi & Sudiarta (2018) menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *return* saham. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mapan dan besarnya suatu perusahaan tersebut dan membuat peluang menjadi jauh lebih bagus agar mendapatkan *return* yang maksimal, karena itu informasi tentang seberapa besar *corporate* bisa lebih membuat investor yakin agar bisa menambah *return*. Berlandaskan penjelasan tadi dapat di buat hipotesis yakni :

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham**

#### **2.4.2. Pengaruh *Return on equity* Terhadap *Return* Saham**

ROE dengan nilai besar dapat membuat investor tergiur agar dapat segera berinvestasi ke *corporate* tersebut dan memberikan sinyal ke para investor jika tingkat pengembalian investasi mereka akan makin besar sehingga *return* saham yang diterima semakin besar.

Berdasarkan teori yang menyatakan jika perusahaan berusaha memberikan sinyal petunjuk kepada investornya Almira & Wiagustini, (2020) dalam hal ini angka ROE besar milik *corporate* akan memberi petunjuk positif bagi investor,

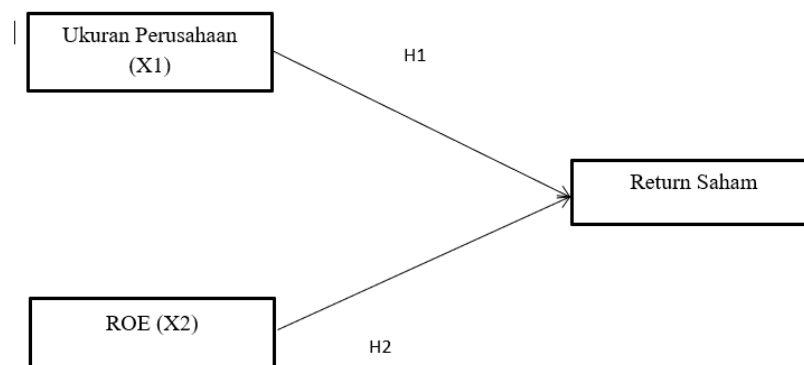
angka ROE yang besar dapat diartikan sebagai kode jika perusahaan memiliki kinerja yang bagus serta dapat berefek ke *return* yang didapatkan investor jika menanamkan modalnya ke perusahaan itu.

Dalam riset Andyani & Mustanda (2018) dan Rizky et al, (2020) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh secara positif juga signifikan terhadap *return* saham. Berlandaskan penjelasan tadi dapat dibuat hipotesis berikut ini :

**H2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham**

### 2.5. Model Penelitian

Berlandaskan dari hipotesis, model penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.2. Model Penelitian**

*Sumber : data olahan penulis, 2023*



### 3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel penyebab serta menjadi pemicu perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Adapun variabel independen riset ini yakni ukuran perusahaan dan *return on equity* (ROE).

#### 3.1.2.1. Ukuran Perusahaan

Salah satu cara untuk menunjukkan kecil besarnya sebuah perusahaan yakni dengan melihat seberapa besar asetnya, semakin banyak aset yang dipunya suatu perusahaan dapat dikatakan jika perusahaan sanggup untuk menghasilkan laba yang banyak pula. Ukuran perusahaan dinilai dari seluruh aset yang dimiliki *corporate* karena seluruh aset dinilai sanggup memvisualisasikan ukuran dari sebuah *corporate*. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinilai menggunakan persamaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan :

Total Aset : Total Aset *corporate*

Ln : Logaritma Natural

#### 3.1.2.2. Return On Equity

*Return on equity* merupakan rasio profitabilitas dan dapat menilai sebuah *corporate* mampu mempengaruhi sumber dayanya agar mampu mendatangkan keuntungan dari ekuitasnya. Rasio ROE ini digunakan sebab untuk membuat *return* saham yang tinggi maka perusahaan perlu untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Laba mempunyai posisi yang sangat penting bagi seorang investor ketika investor akan mengambil sebuah tindakan untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini ROE dinilai dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan :

*Earning After Tax* : Laba setelah kena pajak

*Total Equity* : Total ekuitas *corporate*

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi yakni seluruh jumlah poin yang menarik serta akan digunakan oleh seorang peneliti. Populasi yang dimaksud pada riset ini yakni semua perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 berjumlah 47 *corporate*.

#### 3.2.2. Sampel

Sampel yakni semua populasi yang telah ditetapkan serta digunakan pada penelitian. Sampel untuk riset ini yakni metode pengambilan sampel (*purposive sampling*) yang diambil atas dasar dari kualifikasi yang ditetapkan pada riset ini. Adapun kualifikasi yang dipakai untuk memilih sampel pada riset ini adalah :

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dari 2019-2022.
2. Perusahaan tambang yang mempublikasi laporan keuangan serta laporan tahunan dengan menyeluruh dari 2019-2022.

**Tabel 3.1. Penentuan *Purposive Sampling***

NO	Keterangan	Total
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022	47
2	Perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan dengan menyeluruh dari 2019-2022	(3)
Jumlah Sampel		44
Data Observasi		176

*Sumber : data olahan penulis, 2023*

Berlandaskan tabel penentuan *purposive sampling*, maka terdapat 44 (empat puluh empat) *corporate* tambang yang ada di BEI pada 2019-2022 yang menjadi sampel riset. Sehingga dapat dihasilkan total sampel selama 4 (empat) periode yaitu sebanyak 176 data observasi.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data pada riset ini yakni jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dipakai sebab data ini dinyatakan dengan angka serta bisa diukur ukurannya.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data riset ini berasal dari galeri investasi di indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), juga *website* asli dari *corporate* yang merupakan data sekunder. Adapun data sekunder adalah yang didapat melewati dokumen yang langsung berkesinambungan dengan pokok yang diriset. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yakni informasi keuangan, harga saham serta laporan tahunan dan laporan keuangan resmi *corporate*.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada riset ini memakai teknik dokumentasi yakni menggunakan data sekunder atau data yang didapatkan secara tidak langsung.



Metode dokumentasi ini dilaksanakan dari awal yakni menggabungkan, menulis sembari mendalami data sekunder maupun dokumen laporan keuangan serta data harga saham dari perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022.

### **3.5. Alat Analisis**

Alat analisis yang dipakai pada riset ini ialah SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 26. Pada riset ini juga memakai metode analisis regresi berganda serta data yang ada akan diuji dan diolah dengan beraneka metode analisis.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mendeskripsikan serta menggambarkan sebuah data yang dipandang melalui *minimum*, *maximum*, rata-rata juga standar deviasi serta membuat sebuah data menjadi informasi yang jelas juga mudah untuk dimengerti.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan hipotesis maka akan lebih dulu dilaksanakan uji asumsi klasik agar dapat diketahui apakah model yang diteliti telah memenuhi syarat dan layak untuk diuji. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yakni uji data *normalitas*, *autokorelasi*, *multikolinieritas* dan *heteroskedasitas*.

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Gani & Amalia, (2018) uji *normalitas* digunakan agar mengetahui bagaimana sebuah model, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya berdistribusi secara normal maupun tidak. Adapun ketika model berdistribusi secara normal ataupun mendekati normal maka model tersebut lolos uji dan bagus. Untuk melakukan pengujian data *normalitas* bisa

menggunakan Kolmogrov Smirnov, jika angka signifikansi menunjukkan  $< 0,05$  data itu terdistribusi dengan tidak normal, tetapi ketika angka signifikansi menunjukkan  $> 0,05$  data tersebut terdistribusi dengan normal.

### 3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Menurut Gani & Amalia, (2018) pengujian *autokorelasi* dipakai guna dapat melihat suatu model apakah terdapat korelasi kekeliruan saat rentang waktu sebelumnya ataupun saat rentang waktu  $t$  maupun rentang waktu  $t-1$ . Jika bebas dari *autokorelasi* maka regresi model tersebut lolos dari uji serta bisa dibilang baik.

Terdapat banyak alat ketika mengidentifikasi suatu model timbul gejala autokorelasi maupun tidak, yakni melaksanakan uji *Durbin Watson*, *run test*, statistik *Q* dan *Langrage Multiplier*. Dari berbagai test tersebut, yang paling sering digunakan adalah uji DW, Uji ini cukup populer karena pada program SPSS uji ini menjadi menu *default*. Jika nilai *durbin watson* pada model regresi tidak berada pada tabel DW batas atas juga batas bawah, dapat dikatakan tidak terdapat masalah pada *autokorelasi*.

Untuk dapat melakukan uji *autokorelasi* dengan menggunakan uji DW maka :

- a. Bila  $DW < dL$  terjadi positif *autokorelasi*, jika  $DW > 4 - dL$  ada terdapat negatif *autokorelasi*.
- b. Bila  $dL < DW < du$  ataupun  $4 - dU < DW < 4 - dL$  maka tidak bisa disimpulkan.
- c. Bila  $du < DW < 4 - dU$  gejala *autokorelasi* tidak timbul.

### 3.5.2.3. Uji *Multikolinieritas*

Menurut Gani & Amalia, (2018) pengujian *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui apakah terjalin interaksi antar variabel independen pada model regresi. Adapun ketika tidak terjalin interaksi pada variabel independen maka model tersebut lolos dari uji serta dapat dinilai bagus. Untuk melihat tidak atau adanya *multikolinieritas* pada suatu model maka bisa dengan upaya dari angka toleransi serta VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu variabel mengalami gejala *multikolinieritas* ketika angka toleransi  $< 0,10$  serta angka VIF  $> 10$  tetapi jika Variabel bebas tidak mendapati *multikolinieritas* maka angka toleransinya  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$ .

### 3.5.2.4. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Gani & Amalia, (2018) melakukan uji *heteroskedastisitas* pada penelitian agar dapat menilai apakah terjalin ketidaksamaan *variance* antar residual data menuju data lain pada suatu model. Jika tidak terjalin tanda *heteroskedastisitas* pada model maka model tersebut lolos uji serta bisa dinilai baik. Uji *heteroskedastisitas* pada riset ini memakai *scatterplot*.

### 3.5.3. Analisis Linear Berganda

Menurut Gani & Amalia, (2018) analisis regresi berganda dilaksanakan pada pengujian ini. Model analisis ini merupakan *upgrade* dari analisis yang sederhana ketika ditemukan banyak variabel X independen. Analisis ini juga bertujuan guna mengungkapkan hubungan yang terjadi antara beberapa variabel X kepada variabel Y. Adapun bentuk persamaan dari regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Return Saham</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1\beta_2$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Ukuran Perusahaan
$X_2$	: <i>Return On Equity</i>
$\epsilon$	: Error

### 3.5.3.1. Uji Kelayakan (Uji F)

Menurut Gani & Amalia, (2018) uji F dikenakan guna menguji kepantasan suatu model. Uji F berfungsi sebagai alat uji bagaimana suatu model memiliki pengaruh signifikan secara menyeluruh. Suatu model dikatakan layak jika model tersebut berhasil dikenakan guna memprediksi populasi data. Model regresi dinilai memadai saat angka F memiliki signifikansi dibawah 0,05 serta model menjadi memadai ketika angka F lolos dari syarat.

### 3.5.3.2. Uji Keofisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Gani & Amalia, (2018) Pengujian  $R^2$  dilakukan untuk menilai bagaimana kekuatan model regresi bisa mendeskripsikan variasi dari variabel independen. Angka  $R^2$  yakni berada pada nol sampai satu, Jika angka tersebut rendah maka kekuatan dari variabel independen ketika mendeskripsikan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Dan jika angka  $R^2$  lebih dekat ke satu maka variabel independen dapat menyampaikan lebih banyak penjelasan yang penting guna memperkirakan variabel dependen.

### 3.5.3.3. Uji t

Menurut Gani & Amalia, (2018) uji t dapat melihat sejauh mana variabel X mampu mendeskripsikan variasi secara sendiri. Uji ini menggunakan tingkat angka signifikansi sebesar 5%. jikalau :

1. Jikalau angka signifikansi  $t < 0,05$  berarti angka tersebut berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jikalau angka signifikansi  $t > 0,05$  berarti nilai tersebut tidak berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
3. Jikalau angka koefisien regresi memiliki nilai positif berarti terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
4. Jikalau angka koefisien regresi bernilai negatif berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Objek Penelitian

Pada riset ini populasinya ialah perusahaan pertambangan yang ada pada BEI tahun 2019-2022 dengan total 47 perusahaan selama 4 periode pengamatan. Sampel pada penelitian yaitu *purposive sampling* dengan ketetapan yang sudah ada. Berlandaskan *sampling* terdapat 44 *corporate* lolos pada riset.

#### 4.2. Hasil Penelitian

##### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna menjelaskan rincian dari setiap bahan variabel yang digunakan didalam riset. Data analisis deskriptif pada riset ialah :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar.Deviasion
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	176	24,04	32,76	29,2589	1,82397
<i>Return on equity</i> ( $X_2$ )	176	-755,58	124,91	-1,3911	76,93226
<i>Return Saham</i> (Y)	176	-6,78	34,12	3,0594	5,02271
ValidN (listwise)	176				

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, variabel tersebut dapat dideskripsikan berikut ini :

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* 24,04, *maximum* 32,76, *mean* 29,2589 serta standar deviasi 1,82397.
2. *Return on equity* memiliki nilai *minimum* -755,58, *maximum* 124,91 *mean* -1,3911, serta standar deviasi 76,93226.
3. *Return* saham memiliki nilai *minimum* -6,78 *maximum* 34,12 *mean* 3,0594, serta standar deviasi 5,00271.

## 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji ini dipergunakan guna menjelaskan bagaimana semua variabel baik bebas ataupun terikat terdistribusi normal tidaknya. Uji yang dilaksanakan yakni *kolmogrovsmirnov* pada riset, dan hasil yang diperoleh yaitu :

**Tabel 4.2 Uji Menggunakan One SampleKolmogrovSmirnov**

OneSampleKolmogrovsmirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameter	Mean	0.0000000
	Standar. Deviation	4.96025317
Most Extreme Diferences	Absolute	0.145
	Positive	0.137
	Negative	-0.145
Test Statistik		0.145
Aasyp. Sig. (2-tailed)		0.000 <sup>c</sup>

*Sumber: Output SPSS Versi 26*

Berlandaskan 4.2.tabel uji One Sample Kolmogrovsmirnov terlihat jika angka dari Asymp sig (2-tailed) kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000, berarti menunjukkan jika model ini tidak terdistribusi secara normal. Adapun salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan mentransformasi data, adapun transformasi yang dipakai yaitu transformasi kepada bentuk Ln (logaritma natural) serta mengoutlier data yang *extreme* sehingga didapatkan menjadi 82 sampel (data awal 176) didapat hasil :

**Tabel 4.3 Uji One Sample KolmogrovSmirnov dengan Tranformasi Ln serta dioutlier**

OneSample Kolmogrovsmirnov		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Standar.Deviasion	2.52394110
Most Extreme Difference	Absolut	0.064
	Positif	0.064
	Negatif	-0,060
Test Statistic		0,064
Aasymp.Sig.(2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : output SPSS Versi 26

Berlandaskan dari 4.3.tabel uji One sample Kolmogrovsmirnov terlihat jika angka dari asymp sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,200 sehingga dapat menjelaskan jika uji *normalitas* dengan One sample KolmogrovSmirnov tersebut berdistribusi dengan normal.

Hasil terbaru dari analisis data deskriptif yang berjumlah 82 sampel setelah di outlier dan di transformasi ke bentuk Ln yakni :

**Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif dengan Transformasi Data Ln dan Outlier**

Deskriptif Statistik					
	N	Miinumum	Maximum	Mean	Standar. Deviation
ln_up	82	3.25	3.49	3.3927	0.05020
ln_roe	82	-0.92	3.77	2.2687	1.01772
Return_saham	82	0.31	10.42	3.6727	2.63141
ValidN (listwise)	82				

Sumber :Hasil Output SPSS versi 26

Bersumber dari 4.4.tabel hasil uji statistik deskriptif diperoleh yakni :

1. Nilai ln\_up *minimum* ialah 3,25, *maximum* 3,49, *mean* 3,3927, serta *standar deviation* 0,05020.
2. Nilai ln\_roe *minimum* ialah -0,92, *maximum* 3,77, *mean* 2,2687, serta *standar deviation* 1,01772.



3. Nilai *Ln\_return minimum* ialah 0,31, *maximum* 10,42, *mean* 3,6727, serta *standar deviation* 2,63141.

#### 4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan agar dapat menggambarkan ada atau tidak ada gejala *autokorelasi* yang terjadi pada penelitian ini. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terkena gejala *autokorelasi*. Uji yang dipergunakan pada riset yakni memakai *Durbin Watson* dan hasil yang diperoleh ialah :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

Model	DW
1	2.142

- a. Predictor: (Constant), Roe, up
- b. Dependen Variabel: *Returnsaham*

*Sumber : Output SPSS Versi 26*

Berlandaskan hasil pada 4.5. tabel autokorelasi DW nilai  $n=82$  dan  $k=2$  dengan angka  $dL = 1,5915$  serta  $dU=1,6913$ , angka dari DW terletak ditengah dari  $dU$ ,  $4-dU$  yang artinya tidak muncul *autokorelasi* ( $dU < DW < 4-dU = 1,5915 < 2,142 < 2,3087$  )

#### 4.2.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji *multikoleniaritas* pada riset ini berfungsi menggambarkan ada maupun tidak ada koneksi yang terjadi antar variabel independen. Model dinilai baik saat tidak terdapat koneksi antara variabel independen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multi kolinearitas**

	Model	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln-up	0.994	1.006
	Ln-roe	0.994	1.006

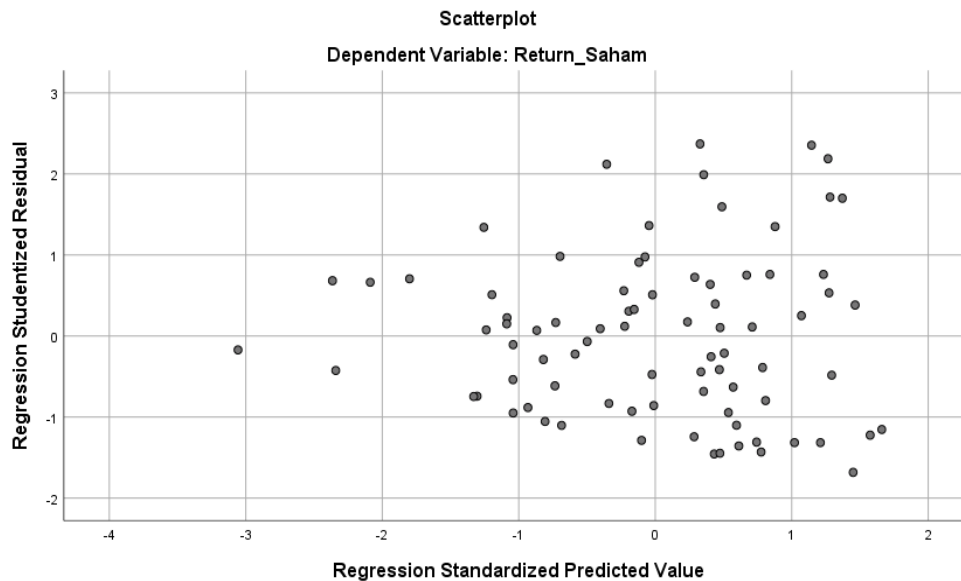
a. Dependen Variabel: *ReturnSaham*

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berlandaskan dari yang diperoleh 4.6 uji *multikolinearitas* didapatkan nilai *tolerance* pada variabel *ln\_up* (0,994), *ln\_roe* (0,994), (lebih dari 0,10), dan pada *VIF* memiliki nilai (1,006) pada variabel *ln\_up* dan (1,006) pada variabel *ln\_roe* (kurang dari 10), yang artinya pada model regresi tidak terdapat gejala adanya *multikolinearitas*.

#### 4.2.2.4. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* pada riset ini guna menggambarkan terjadi maupun tidaknya ketidaksamaan variasi yang terjadi antar hasil residual peninjauan pada peninjauan lainnya serta memiliki sifat yang berbeda atau tetap. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian yang dilakukan menggunakan *scatterplot*. Model regresi tidak mengalami gejala *heteroskedastisitas* jika telah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yakni data observasi tidak terbentuk pola dan juga melintas secara acak. Hasil uji terdapat dibawah ini pada gambar 4.1. :



**Gambar 4.1 Scatterplot**

*Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26*

Berlandaskan hasil uji melalui metode *scatterplot* dinilai jika titik tersebar merata pada kisaran nilai nol ataupun sumbu Y serta tidak terdapat pola bentuk tertentu. Sehingga dikatakan pada model riset tidak timbul gejala terkait *heteroskedastisitas*.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan guna menjelaskan hubungan antar variabel dependen serta beberapa variabel independen. Pada riset ini, analisis regresi berganda digunakan guna mencari tahu pengaruh dari ukuran perusahaan dan *return on equity* atas *return* saham.

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients				
		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Standar. Error	Beta		
1	(constan)	-3.323	19.214		-0.173	0.863
	ln_up	1.580	5.675	0.030	0.278	0.781
	ln_roe	0.721	0.280	0.279	2.576	0.12

a. Dependen Variabel : *Return\_saham*  
 Sumber: Hasil Output SPSS versi 26

Bersumber pada 4.7 tabel regresi linear berganda, persamaan yang didapat yakni :

$$\text{Return Saham (Y)} = -3,323 + 1,580 (X_1) + 0,721 (X_2)$$

Adapun penjelasan dari model regresi pada tabel 4.7 yakni :

1. konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai -3,323 yang artinya *return* saham akan bernilai -3,323 jika ukuran perusahaan serta *return on equity* memiliki angka nol.
2. Angka *koefisien* ukuran perusahaan yakni sebesar 1,580 yang berarti ukuran perusahaan serta *return* saham memiliki nilai positif dan apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu tingkat dengan asumsi variabel lain juga tetap atau sama, maka hal itu akan membuat *return* saham bertambah sebesar 1,580.
3. Nilai *koefisien return on equity* yakni 0,721, yang berarti ROE dan *return* saham bernilai positif dan Apabila ROE naik satu tingkat dan anggapan variabel lain sama atau tetap, hal itu membuat *return* saham bertambah 0,721.

#### 4.2.3.1. Uji Kelayakan Model ( Uji F)

Uji ini dipergunakan guna melihat kelayakan pada model, bagaimana model menjadi layak untuk dipakai maupun tidak.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

Anova						
Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,879	2	22,440	3,436	0,037
	Residual	515,993	79	6,532		
	Total	560,872	81			

a. Dependen variabel : *Return\_saham*

b. Predictors: (constant), *roe*, *up*

*sumber : Hasil Output SPSS versi 26*

Berlandaskan 4.8 tabel uji F menunjukkan angka dari signifikansi 0,037, nilai tersebut tidak lebih dari 0,05, artinya model yang dipakai didalam riset memadai.

#### 4.2.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan guna mendeskripsikan andil yang di hasilkan dari variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.9 Tabel Uji  $R^2$** 

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar. Error of the estimate
1	0,283	0,080	0,057	2,55569

a. predictor: (Constan), *ln up*, *ln roe*

b. Dependen Variabel : *returnsaham*

*Sumber : Hasil Output SPSS 26*

Berlandaskan 4.9 tabel hasil uji  $R^2$  didapatkan angka dari R Square yakni 0,080, artinya variabel X yakni ukuran perusahaan serta ROE secara utuh memiliki pengaruh sebesar 8% atas variabel Y yakni *return* saham dan 92% (100% - 8%) sisanya *return* saham dipengaruhi variabel diluar yang diriset.

#### 4.2.3.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan sebagai pembuktian bagaimana variabel X menjadi pengaruh atas variabel Y secara sendiri-sendiri.

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis**

Model		Coefficients*				
		Unstandarized Coeficients		Standarized Coeficients	t	Sig .
		B	Standar. Error	Beta		
1	(constan)	-3.323	19.214		-0.173	0.863
	Ln_up	1.580	5.675	0.030	0.278	0.781
	Ln_roe	0.721	0.280	0.279	2.576	0.012

a. Dependen Variabel: *return\_saham*

Sumber : Output SPSS versi 26

Berlandaskan 4.10 tabel uji t, tiap variabel dapat dijelaskan dengan :

1. *ln\_up* berpengaruh atas *return* saham kearah positif sebesar 1,580, serta nilai sig 0,781 (lebih dari 0,05), berarti tidak signifikan, sehingga ( $H_1$ ) ditolak.
2. *ln\_roe* berpengaruh atas *return* saham kearah positif 0,721, serta angka sig 0,012 (kurang dari 0,05), berarti signifikan, sehingga ( $H_2$ ) diterima.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Berlandaskan 4.10 tabel hasil uji hipotesis didapatkan jika nilai koefisien ukuran perusahaan 1,580, serta angka signifikansinya 0,781 (lebih dari 0,05), sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan atas *return* saham periode 2019-2022. Maka ( $H_1$ ) hipotesis pertama yang telah diajukan sebelumnya yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan atas *return* saham ditolak.

Pada riset ini contohnya pada perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2019 ukuran perusahaannya sebesar 29,81 dan pada tahun 2020 naik menjadi 30,02, pada tahun 2021 naik lagi menjadi 30,14. Dengan nilai *return* saham pada tahun 2019 sebesar 10,59 menjadi 0,81 pada tahun 2020 dan

pada tahun 2021 sebesar 0,99. Kenaikan ukuran perusahaan tidak dibarengi dengan kenaikan dari *return* saham, hal ini terjadi karena kenaikan ukuran perusahaan tidak sejalan dengan kenaikan dari laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan ketika ukuran perusahaan naik tetapi laba yang dihasilkan tidak naik juga, sehingga hal itu menyebabkan tidak signifikansi ukuran perusahaan atas *return* saham.

Pada perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII) tahun 2019 dengan ukuran perusahaan sebesar 29,25 mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 29,26 dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi 29,29. Dengan nilai *return* saham pada 2019 sebesar 1,89 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi -1,43, dan naik pada tahun 2021 menjadi 1,68. Kenaikan yang dialami oleh ukuran perusahaan tidak sejalan dengan *return* saham, hal tersebut karena ketika ukuran perusahaan naik tetapi laba yang dihasilkan tidak naik sehingga menyebabkan tidak signifikannya ukuran perusahaan atas *return* saham.

Peningkatan pada ukuran perusahaan setiap tahun yang tidak dibarengi dengan peningkatan *return* saham terjadi pada 28 perusahaan dari total 44 perusahaan atau 63,6%. Hal tersebut membuat ukuran perusahaan menjadi tidak signifikan atas *return* saham pada riset ini. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil deskriptif statistik pada tabel 4.4. yaitu nilai terkecil 3,25 dan nilai terbesar 3,49, perbandingan nilai terkecil dan terbesar ukuran perusahaan tidak besar dan nilai rata-ratanya 3,39. Hal tersebut membuat kenaikan pada variabel ukuran perusahaan tidak bisa diikuti kenaikannya dengan

return saham, karena kenaikan yang terjadi kecil sehingga tidak terlalu berdampak pada return saham.

Berlandaskan teori yang menjelaskan jika *corporate* perlu memberi petunjuk berupa informasi keuangan sehingga dapat memudahkan investor ketika mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini *corporate* yang memiliki nilai ukuran perusahaan besar tidak selalu menyumbangkan *return* yang besar serta *corporate* dengan ukuran perusahaan kecil tidak selalu tidak menyumbangkan *return*.

Besarnya suatu aset yang dimiliki *corporate* bila tidak dikelola dengan baik oleh *corporate* untuk kegiatan operasionalnya maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar dan maksimal, laba yang tidak maksimal akan membuat *return* yang dihasilkan tidak maksimal juga. Sehingga sinyal yang semestinya menunjukkan semakin besarnya aset membuat *return* yang didapat juga menjadi lebih besar tidak dapat terjadi karena laba yang dihasilkan tidak maksimal. Pada riset ini serupa atas hasil riset yang dilaksanakan Aisah & Mandala (2016) yang mengatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif serta tidak signifikan atas *return* saham.

#### **4.3.2. Pengaruh *Return on equity* Terhadap *Return Saham***

Berlandaskan 4.10 tabel hasil uji hipotesis didapatkan jika angka koefisien dari ROE yakni 0,721 serta angka sig yakni 0,012 (kurang dari 0,05), yang artinya ROE secara positif dan signifikan berpengaruh atas *return* saham periode 2019-2022. Maka ( $H_2$ ) hipotesis kedua yang telah diajukan sebelumnya yakni ROE berpengaruh positif serta signifikan atas *return* saham di terima.



Pada riset ini contohnya pada tahun 2019 perusahaan Aneka Tambang (ANTM) memiliki angka ROE 0,011 dan mengalami kenaikan pada 2020 menjadi 0,060 return saham yang dihasilkan juga meningkat dari 2019 0,029 menjadi 0,085 pada 2020. Begitu pula pada Bukit Asam (PTBA) pada 2019 memiliki angka ROE 0,219 dan mengalami penurunan pada 2020 menjadi 0,142 hal tersebut juga sejalan dengan angka return saham pada 2019 0,077 juga mengalami penurunan pada 2020 menjadi -0,011. Hal ini menunjukkan jika ROE dan return saham memiliki pengaruh sehingga ketika ROE naik maka return saham pun akan naik begitupun sebaliknya.

Berlandaskan teori sinyal yang menjelaskan bahwa *corporate* perlu memberi info berupa rasio keuangan pada investor guna bisa memudahkan mempertimbangkan dalam menetapkan keputusan Ross, (1997). Dalam hal ini informasi tentang rasio ROE membuat investor menilai sebagai kabar baik, artinya saat ROE terjadi peningkatan berakibat *return* yang didapatkan akan naik juga begitupun kebalikannya.

Pada penelitian ini teori sinyal bisa diterapkan ke variabel ROE dikarenakan nilai ROE yang tinggi dapat menunjukkan keberhasilan dari perusahaan secara maksimal dalam memanfaatkan ekuitasnya. Hasil dari riset searah dengan riset yang sudah dilaksanakan Ramadhani *et al.*, (2021) dan Almira & Wiagustini, (2020) yang menyatakan ROE memiliki pengaruh positif serta signifikan atas *return* saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berlandaskan hasil riset yang telah dijelaskan, kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu :

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif serta tidak signifikan atas *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Tidak signifikan pada variabel ini menunjukkan jika ukuran perusahaan belum menjadi faktor penentu dan juga yang sangat diperhatikan oleh investor terhadap keputusannya ketika berinvestasi di perusahaan pertambangan ini.
2. Variabel *ROE* berpengaruh atas *return* saham positif dan signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. *ROE* menjadi signifikan karena rasio *ROE* pada perusahaan merupakan faktor penting investor ketika mengambil keputusan investasinya, karena itu rasio *ROE* yang besar dapat menumbuhkan minat investor untuk dapat segera berinvestasi ke perusahaan dengan harapan agar mendapat *return* investasi yang tinggi.

#### **5.2. Saran**

Berlandaskan hasil riset maupun simpulan terdapat sejumlah saran yang akan di berikan penulis yakni :

1. Kepada investor baru yang ingin berinvestasi ke perusahaan tambang yang terdaftar di BEI sebaiknya mengamati laporan keuangan perusahaan dan

melakukan analisis pada kinerja finansialnya sebelum menentukan untuk berinvestasi diperusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2. Bagi perusahaan semoga dapat terus menurunkan risiko bisnis yang terjadi agar dapat terus meningkatkan reaksi baik bagi investor sehingga banyak investor akan berdatangan ingin menanamkan modalnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, pada penelitian ini terdapat banyak keterbatasan yakni hanya pada variabel ukuran perusahaan dan ROE maka, riset selanjutnya bisa mengganti rasio keuangan lain yang dinilai bisa lebih memiliki dampak yang lebih besar atas *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatmika, I. G. P., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ka. 3*, 615–648.
- Affinanda, A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 329–339.
- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh *Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size* Dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254691.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset, Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2073. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p13>
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh *Roe, Der, Per*, Dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Gani & Amalia. (2018). *No Title* (P. Christian (ed.); Revisi). Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Hidayat Tri Afyasti & Topowijoyono. (2018). Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* ( *Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016* ). 61(2).
- Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap *return saham* (pada perusahaan real estate dan property di BEI) periode tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, Vol. 2(2), 1–19.  
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/440>
- Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh *Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi* dan *Tingkat Kurs* Terhadap *Return Saham*. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 99–107.  
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5981>

- Nuraini Malumma<sup>1</sup>, Yohanes Indrayono<sup>2</sup>, S. M., & 1. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 *Nuraini*.
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.  
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.
- Rachmawati, H., & Suhermin. (2017). Pengaruh Roa , Eps , Dan Harga Saham Terhadap *Return Saham*. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–16.
- Raningsih<sup>1</sup>, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham*. 13(2), 582–599.
- Ratna Handayati<sup>1</sup>, N. R. Z. (2018). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI. *III*(1), 615–620.
- Rizky Zakariyya Rasyad & Rusdiah Iskandar serta Musdalifah Azis. (2020). *Determinant of Stock Returns with Inflation as a Moderating Variable*. 2020, 6663, 353–360. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.006>
- Roiyah, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–18.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), Pp. 355-374. *Stable*, 87(4), 419.  
<https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiarta, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>

Widyastuti, T., & Andamari, B. G. (2013). Faktor Fundamental, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham Tri*. 10(1), 1–10.

Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan , *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan *Trading Day* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65.  
<https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten (PT)
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
6.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
7.	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk
8.	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
9.	BUMI	Bumi Resource Tbk
10.	BYAN	Bayan Resource Tbk
11.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
12.	CTTH	Citatah Tbk
13.	DEWA	Darma Henwa Tbk
14.	DKFT	Central Omega Resource Tbk
15.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
16.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17.	ELSA	Elnusa Tbk
18.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
20.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
21.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

22.	HRUM	Harum Energy Tbk
23.	IFSH	Ifishdeco Tbk
24.	INCO	Vale Indonesia Tbk
25.	INDY	Indika Energy Tbk
26.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
27.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
28.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
29.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
30.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31.	MITI	Mitra Investindo Tbk
32.	MYOH	Samindo Resource Tbk
33.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
34.	PSAB	J Resouces Asia Pasifik Tbk
35.	PTBA	Bukit Asam Tbk
36.	PTRO	Petrosea Tbk
37.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
38.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
39.	SMRU	SMR Utama Tbk
40.	SURE	Super Energy Tbk
41.	TINS	Timah Tbk
42.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
43.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
44.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk



**Lampiran 2. Data Ukuran Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Size (Ln x Total Aset)</b>
1	ADRO	2019	Rp 100,324,976,605,000.00	32.24
		2020	Rp 90,011,988,430,000.00	32.13
		2021	Rp 108,257,989,784,000.00	32.32
		2022	Rp 169,605,689,110,000.00	32.76
2	ANTM	2019	Rp 30,194,907,730,000.00	31.04
		2020	Rp 31,729,512,995,000.00	31.09
		2021	Rp 32,916,154,000.00	24.22
		2022	Rp 33,637,271,000.00	24.24
3	APEX	2019	Rp 6,960,595,587,349.00	29.57
		2020	Rp 4,742,968,640,865.00	29.19
		2021	Rp 5,104,734,107,895.00	29.26
		2022	Rp 4,136,467,575,240.00	29.05
4	ARII	2019	Rp 5,059,296,752,000.00	29.25
		2020	Rp 5,089,112,210,000.00	29.26
		2021	Rp 5,271,967,430,000.00	29.29
		2022	Rp 7,058,444,250,000.00	29.59
5	BIPI	2019	Rp 17,425,618,108,707.00	30.49
		2020	Rp 18,952,683,723,610.00	30.57
		2021	Rp 13,605,787,510,405.00	30.24
		2022	Rp 17,779,306,350,520.00	30.51

6	BOSS	2019	Rp 871,638,982,195.00	27.49
		2020	Rp 699,274,548,775.00	27.27
		2021	Rp 523,526,081,797.00	26.98
		2022	Rp 699,108,216,872.00	27.27
7	BRMS	2019	Rp 9,911,501,048,934.00	29.92
		2020	Rp 8,295,762,262,060.00	29.75
		2021	Rp 13,989,954,380,094.00	30.27
		2022	Rp 16,992,084,768,230.00	30.46
8	BSSR	2019	Rp 3,484,707,072,716.00	28.88
		2020	Rp 3,714,463,847,640.00	28.94
		2021	Rp 6,211,543,780,834.00	29.46
		2022	Rp 6,367,994,382,750.00	29.48
9	BUMI	2019	Rp 51,472,703,119,978.00	31.57
		2020	Rp 48,359,702,348,230.00	31.51
		2021	Rp 60,269,220,783,934.00	31.73
		2022	Rp 70,596,978,822,370.00	31.89
10	BYAN	2019	Rp 17,766,035,749,823.00	30.51
		2020	Rp 22,846,221,435,310.00	30.76
		2021	Rp 34,726,639,253,379.00	31.18
		2022	Rp 62,062,067,946,450.00	31.76
11	CITA	2019	Rp 3,861,308,057,131.00	28.98

		2020	Rp 4,134,800,442,987.00	29.05
		2021	Rp 4,305,752,389,646.00	29.09
		2022	Rp 5,213,814,774,459.00	29.28
12	CTTH	2019	Rp 742,302,791,888.00	27.33
		2020	Rp 693,600,593,453.00	27.27
		2021	Rp 689,921,046,453.00	27.26
		2022	Rp 712,262,467,657.00	27.29
13	DEWA	2019	Rp 7,638,858,016,897.00	29.66
		2020	Rp 7,766,771,050,220.00	29.68
		2021	Rp 8,040,532,956,862.00	29.72
		2022	Rp 8,619,588,155,750.00	29.79
14	DKFT	2019	Rp 2,655,274,236,534.00	28.61
		2020	Rp 2,564,738,565,369.00	28.57
		2021	Rp 2,244,117,568,110.00	28.44
		2022	Rp 2,378,049,016,377.00	28.50
15	DOID	2019	Rp 16,429,747,466,091.00	30.43
		2020	Rp 13,744,613,766,065.00	30.25
		2021	Rp 23,343,489,082,583.00	30.78
		2022	Rp 24,713,204,912,110.00	30.84
16	DSSA	2019	Rp 51,697,444,562,664.00	31.58

		2020	Rp 40,907,752,923,310.00	31.34
		2021	Rp 42,950,727,299,224.00	31.39
		2022	Rp 101,162,460,110,140.00	32.25
17	ELSA	2019	Rp 6,805,037,000,000.00	29.55
		2020	Rp 7,562,822,000,000.00	29.65
		2021	Rp 7,234,857,000,000.00	29.61
		2022	Rp 8,836,089,000,000.00	29.81
18	ENRG	2019	Rp 9,443,919,200,572.00	29.88
		2020	Rp 11,913,337,002,840.00	30.11
		2021	Rp 15,176,163,789,381.00	30.35
		2022	Rp 18,786,817,333,570.00	30.56
19	FIRE	2019	Rp 543,257,046,224.00	27.02
		2020	Rp 505,302,049,812.00	26.95
		2021	Rp 494,252,757,734.00	26.93
		2022	Rp 364,324,214,971.00	26.62
20	GEMS	2019	Rp 10,851,762,367,467.00	30.02
		2020	Rp 11,477,489,075,325.00	30.07
		2021	Rp 11,829,385,364,053.00	30.10
		2022	Rp 17,760,535,426,920.00	30.51
21	GTBO	2019	Rp 765,258,724,224.00	27.36

		2020	Rp 791,148,843,485.00	27.40
		2021	Rp 814,541,013,540.00	27.43
		2022	Rp 971,145,440,980.00	27.60
22	HRUM	2019	Rp 6,213,774,162,554.00	29.46
		2020	Rp 7,034,194,756,680.00	29.58
		2021	Rp 12,479,975,596,131.00	30.16
		2022	Rp 20,115,616,114,880.00	30.63
23	IFSH	2019	Rp 1,195,198,550,046.00	27.81
		2020	Rp 1,134,528,730,678.00	27.76
		2021	Rp 1,009,751,983,088.00	27.64
		2022	Rp 1,091,201,798,908.00	27.72
24	INCO	2019	Rp 30,897,585,888,000.00	31.06
		2020	Rp 32,648,251,090,000.00	31.12
		2021	Rp 35,284,782,732,000.00	31.19
		2022	Rp 41,812,164,680,000.00	31.36
25	INDY	2019	Rp 50,268,282,766,565.00	31.55
		2020	Rp 49,278,678,797,985.00	31.53
		2021	Rp 52,673,686,754,169.00	31.60
		2022	Rp 56,531,607,220,660.00	31.67
26	ITMG	2019	Rp 16,806,878,941,000.00	30.45

		2020	Rp 16,342,462,045,000.00	30.42
		2021	Rp 23,775,564,291,000.00	30.80
		2022	Rp 41,529,984,210,000.00	31.36
27	KKGI	2019	Rp 1,756,454,418,837.00	28.19
		2020	Rp 1,533,048,231,715.00	28.06
		2021	Rp 1,886,109,338,583.00	28.27
		2022	Rp 2,677,005,173,700.00	28.62
28	MBAP	2019	Rp 2,676,321,844,389.00	28.62
		2020	Rp 2,566,730,603,710.00	28.57
		2021	Rp 3,677,412,944,091.00	28.93
		2022	Rp 4,821,996,437,830.00	29.20
29	MDKA	2019	Rp 13,223,370,218,863.00	30.21
		2020	Rp 13,112,101,628,990.00	30.20
		2021	Rp 18,244,238,651,271.00	30.53
		2022	Rp 60,979,952,011,550.00	31.74
30	MEDC	2019	Rp 83,496,890,159,390.00	32.06
		2020	Rp 83,231,107,780,275.00	32.05
		2021	Rp 81,103,342,779,391.00	32.03
		2022	Rp 109,038,878,642,980.00	32.32
31	MITI	2019	Rp 57,163,867,424.00	24.77

		2020	Rp 27,606,076,935.00	24.04
		2021	Rp 157,277,320,994.00	25.78
		2022	Rp 475,033,060,324.00	26.89
32	MYOH	2019	Rp 2,226,686,478,948.00	28.43
		2020	Rp 2,131,390,456,195.00	28.39
		2021	Rp 2,339,681,879,944.00	28.48
		2022	Rp 2,666,049,936,550.00	28.61
33	PKPK	2019	Rp 71,655,559,000.00	25.00
		2020	Rp 68,655,724,000.00	24.95
		2021	Rp 64,597,186,000.00	24.89
		2022	Rp 71,631,767,000.00	24.99
34	PSAB	2019	Rp 13,778,095,198,164.00	30.25
		2020	Rp 13,545,226,163,105.00	30.24
		2021	Rp 1,998,000,752,960.00	30.12
		2022	Rp 12,713,459,142,670.00	30.17
35	PTBA	2019	Rp 26,098,052,000,000.00	30.89
		2020	Rp 24,056,755,000,000.00	30.81
		2021	Rp 36,123,703,000,000.00	31.22
		2022	Rp 45,359,207,000,000.00	31.45
36	PTRO	2019	Rp 7,660,062,644,000.00	29.67

		2020	Rp 7,471,249,240,000.00	29.64
		2021	Rp 7,601,609,984,000.00	29.66
		2022	Rp 9,381,686,600,000.00	29.87
37	RUIS	2019	Rp 1,251,357,407,016.00	27.86
		2020	Rp 1,345,151,507,257.00	27.93
		2021	Rp 1,297,577,363,103.00	27.89
		2022	Rp 1,267,549,300,138.00	27.87
38	SMMT	2019	Rp 871,513,339,763.00	27.49
		2020	Rp 881,786,218,140.00	27.51
		2021	Rp 1,051,640,434,770.00	27.68
		2022	Rp 1,182,852,785,319.00	27.80
39	SMRU	2019	Rp 1,675,570,667,301.00	28.15
		2020	Rp 1,288,617,641,905.00	27.88
		2021	Rp 1,029,461,271,703.00	27.66
		2022	Rp 936,030,494,471.00	27.56
40	SURE	2019	Rp 859,622,999,635.00	27.48
		2020	Rp 1,093,996,495,741.00	27.72
		2021	Rp 997,439,630,855.00	27.63
		2022	Rp 961,382,427,552.00	27.59
41	TINS	2019	Rp 20,361,278,000,000.00	30.64



		2020	Rp 14,517,700,000,000.00	30.31
		2021	Rp 14,690,989,000,000.00	30.32
		2022	Rp 13,066,976,000,000.00	30.20
42	TOBA	2019	Rp 8,822,136,978,856.00	29.81
		2020	Rp 10,887,251,555,635.00	30.02
		2021	Rp 12,244,255,782,796.00	30.14
		2022	Rp 14,146,453,931,610.00	30.28
43	WOWS	2019	Rp 808,300,723,068.00	27.42
		2020	Rp 765,277,957,353.00	27.36
		2021	Rp 714,710,154,018.00	27.30
		2022	Rp 679,232,519,898.00	27.24
44	ZINC	2019	Rp 1,429,301,171,225.00	27.99
		2020	Rp 1,390,448,759,495.00	27.96
		2021	Rp 2,058,393,395,416.00	28.35
		2022	Rp 2,475,954,037,901.00	28.54

**Lampiran 3. Return on equity**

No	Kode	Thn	Laba Bersih	Ekuitas	ROE L/E x 100%
1	ADRO	2019	Rp 6,046,962,802,000.00	Rp 55,373,173,895,000.00	0.109
		2020	Rp 2,235,713,025,000.00	Rp 55,738,925,970,000.00	0.040

		2021	Rp 14,676,993,517,000.00	Rp 63,615,696,735,000.00	0.231
		2022	Rp 44,533,564,790,000.00	Rp 102,675,026,740,000.00	0.434
2	ANTM	2019	Rp 193,852,031,000.00	Rp 18,133,419,175,000.00	0.011
		2020	Rp 1,149,353,693,000.00	Rp 19,039,449,025,000.00	0.060
		2021	Rp 1,861,740,000,000.00	Rp 20,837,098,000,000.00	0.089
		2022	Rp 3,820,964,000,000.00	Rp 23,712,060,000,000.00	0.161
3	APEX	2019	Rp 282,973,301,627.00	Rp 782,560,075,636.00	0.362
		2020	Rp 627,806,525,710.00	Rp 1,787,193,038,540.00	0.351
		2021	Rp 52,174,413,003.00	Rp 1,872,382,460,700.00	0.028
		2022	-Rp 1,018,365,139,220.00	Rp 1,044,445,007,320.00	-0.975
4	ARII	2019	-Rp 76,969,837,000.00	Rp 640,252,258,000.00	-0.120
		2020	-Rp 231,392,525,000.00	Rp 397,958,470,000.00	-0.581
		2021	Rp 13,098,942,000.00	Rp 557,675,327,000.00	0.023
		2022	Rp 410,159,750,000.00	Rp 1,104,765,090,000.00	0.371
5	BIPI	2019	Rp 381,395,703,966.00	Rp 5,052,617,335,401.00	0.075
		2020	Rp 381,477,285,280.00	Rp 5,438,427,246,070.00	0.070
		2021	Rp 312,387,321,563.00	Rp 5,787,188,058,610.00	0.054
		2022	Rp 226,040,744,930.00	Rp 8,434,565,414,990.00	0.027
6	BOSS	2019	Rp 2,747,135,008.00	Rp 193,376,320,522.00	0.014
		2020	-Rp 10,600,123,153.00	Rp 87,375,089,069.00	-0.121
		2021	-Rp 165,342,685,261.00	-Rp 78,014,262,859.00	2.119
		2022	Rp 39,028,053,540.00	-Rp 39,383,249,599.00	-0.991
7	BRMS	2019	Rp 17,580,942,225.00	Rp 7,233,021,074,295.00	0.002
		2020	Rp 56,958,937,945.00	Rp 6,864,954,912,725.00	0.008
		2021	Rp 995,725,707,705.00	Rp 12,551,418,467,202.00	0.079
		2022	Rp 215,245,953,780.00	Rp 15,023,998,857,010.00	0.014

8	BSSR	2019	Rp 423,528,119,757.00	Rp 2,367,585,763,858.00	0.179
		2020	Rp 430,488,394,245.00	Rp 2,685,254,114,725.00	0.160
		2021	Rp 2,927,489,810,501.00	Rp 3,604,530,516,417.00	0.812
		2022	Rp 3,773,564,378,870.00	Rp 3,468,115,385,020.00	1.088
9	BUMI	2019	Rp 131,649,170,282.00	Rp 7,088,615,873,779.00	0.019
		2020	-Rp 4,758,335,431,850.00	Rp 1,870,859,384,940.00	-2.543
		2021	Rp 3,187,366,612,766.00	Rp 9,224,147,776,803.00	0.346
		2022	Rp 8,756,332,679,380.00	Rp 44,335,134,961,260.00	0.198
10	BYAN	2019	Rp 3,255,770,961,577.00	Rp 8,605,833,345,863.00	0.378
		2020	Rp 4,858,606,466,350.00	Rp 12,152,215,982,270.00	0.400
		2021	Rp 18,063,945,312,998.00	Rp 26,581,811,050,606.00	0.680
		2022	Rp 36,204,255,254,310.00	Rp 31,385,920,304,310.00	1.154
11	CITA	2019	Rp 657,718,925,237.00	Rp 2,014,185,087,629.00	0.327
		2020	Rp 649,921,288,710.00	Rp 3,453,893,913,635.00	0.188
		2021	Rp 568,345,150,593.00	Rp 3,670,508,924,274.00	0.155
		2022	Rp 744,820,930,786.00	Rp 4,281,097,892,263.00	0.174
12	CTTH	2019	-Rp 25,506,915,178.00	Rp 297,224,180,966.00	-0.086
		2020	-Rp 41,471,483,125.00	Rp 229,653,134,909.00	-0.181
		2021	-Rp 21,904,831,658.00	Rp 204,551,244,355.00	-0.107
		2022	-Rp 33,171,162,660.00	Rp 172,805,106,979.00	-0.192
13	DEWA	2019	Rp 52,462,082,079.00	Rp 3,256,490,435,634.00	0.016
		2020	Rp 23,243,516,660.00	Rp 3,799,890,921,190.00	0.006
		2021	Rp 15,585,343,788.00	Rp 3,864,797,361,797.00	0.004
		2022	-Rp 263,078,681,580.00	Rp 3,997,122,693,850.00	-0.066
14	DKFT	2019	-Rp 100,929,851,760.00	Rp 975,428,920,721.00	-0.103
		2020	-Rp 275,857,485,699.00	Rp 698,850,377,005.00	-0.395
		2021	-Rp 341,481,945,877.00	Rp 359,033,403,446.00	-0.951

		2022	Rp 27,166,111,086.00	Rp 385,824,458,905.00	0.070
15	DOID	2019	Rp 284,700,695,491.00	Rp 3,900,217,179,079.00	0.073
		2020	-Rp 330,569,998,850.00	Rp 3,719,931,664,995.00	-0.089
		2021	Rp 4,003,110,874.00	Rp 3,790,648,160,841.00	0.001
		2022	Rp 450,486,908,300.00	Rp 4,030,470,073,630.00	0.112
16	DSSA	2019	Rp 996,067,981,212.00	Rp 22,771,348,788,482.00	0.044
		2020	-Rp 816,644,844,015.00	Rp 22,411,580,091,810.00	-0.036
		2021	Rp 3,786,101,258,377.00	Rp 24,973,735,916,671.00	0.152
		2022	Rp 20,504,544,108,620.00	Rp 47,063,908,131,240.00	0.436
17	ELSA	2019	Rp 356,477,000,000.00	Rp 3,576,698,000,000.00	0.100
		2020	Rp 249,085,000,000.00	Rp 3,740,946,000,000.00	0.067
		2021	Rp 108,852,000,000.00	Rp 3,778,134,000,000.00	0.029
		2022	Rp 378,058,000,000.00	Rp 4,117,211,000,000.00	0.092
18	ENRG	2019	Rp 340,950,480,347.00	Rp 1,474,923,790,792.00	0.231
		2020	Rp 826,452,163,355.00	Rp 2,992,720,842,930.00	0.276
		2021	Rp 566,684,545,296.00	Rp 6,406,309,809,082.00	0.088
		2022	Rp 1,049,765,538,250.00	Rp 8,099,790,573,160.00	0.130
19	FIRE	2019	Rp 10,539,422,664.00	Rp 339,672,393,223.00	0.031
		2020	Rp 79,418,778,408.00	Rp 352,947,426,518.00	0.225
		2021	Rp 21,904,628,606.00	Rp 307,404,859,003.00	0.071
		2022	-Rp 19,651,804,892.00	Rp 214,090,733,539.00	-0.092
20	GEMS	2019	Rp 928,112,178,157.00	Rp 4,980,269,706,010.00	0.186
		2020	Rp 1,352,056,680,065.00	Rp 4,928,774,243,120.00	0.274
		2021	Rp 5,051,573,735,530.00	Rp 4,513,627,769,567.00	1.119
		2022	Rp 10,946,633,374,820.00	Rp 8,781,188,171,470.00	1.247
21	GTBO	2019	-Rp 55,811,416,821.00	Rp 591,300,164,520.00	-0.094
		2020	-Rp 17,080,534,380.00	Rp 589,338,777,300.00	-0.029

		2021	-Rp 3,054,750,327.00	Rp 587,609,791,223.00	-0.005
		2022	Rp 117,961,912,640.00	Rp 738,036,436,280.00	0.160
22	HRUM	2019	Rp 279,724,109,689.00	Rp 5,554,610,414,213.00	0.050
		2020	Rp 850,423,103,075.00	Rp 6,414,906,296,890.00	0.133
		2021	Rp 1,402,451,295,634.00	Rp 9,284,420,974,557.00	0.151
		2022	Rp 5,973,815,243,110.00	Rp 15,608,446,503,650.00	0.383
23	IFSH	2019	Rp 97,724,305,744.00	Rp 518,843,950,106.00	0.188
		2020	Rp 23,481,357,082.00	Rp 542,984,894,480.00	0.043
		2021	Rp 159,076,942,627.00	Rp 676,465,269,241.00	0.235
		2022	Rp 197,694,385,018.00	Rp 777,998,198,491.00	0.254
24	INCO	2019	Rp 797,917,400,000.00	Rp 26,991,474,393,000.00	0.030
		2020	Rp 1,168,161,995,000.00	Rp 28,497,572,740,000.00	0.041
		2021	Rp 2,365,757,393,000.00	Rp 30,742,004,009,000.00	0.077
		2022	Rp 3,152,307,730,000.00	Rp 37,040,689,400,000.00	0.085
25	INDY	2019	Rp 69,399,825,034.00	Rp 14,537,307,404,418.00	0.005
		2020	-Rp 1,459,130,852,270.00	Rp 12,233,229,742,370.00	-0.119
		2021	Rp 903,464,508,324.00	Rp 12,609,710,285,885.00	0.072
		2022	Rp 8,034,508,005,810.00	Rp 21,080,936,437,990.00	0.381
26	ITMG	2019	Rp 1,758,504,302,000.00	Rp 12,294,947,965,000.00	0.143
		2020	Rp 533,563,940,000.00	Rp 11,936,920,450,000.00	0.045
		2021	Rp 6,783,339,910,000.00	Rp 17,145,045,371,000.00	0.396
		2022	Rp 18,865,696,850,000.00	Rp 30,677,904,400,000.00	0.615
27	KKGI	2019	Rp 75,264,907,152.00	Rp 1,298,118,111,674.00	0.058
		2020	-Rp 122,262,351,575.00	Rp 1,188,354,092,380.00	-0.103
		2021	Rp 328,237,298,225.00	Rp 1,411,498,840,464.00	0.233
		2022	Rp 614,349,401,380.00	Rp 1,933,832,735,120.00	0.318
28	MBAP	2019	Rp 490,532,329,857.00	Rp 2,024,547,061,390.00	0.242

		2020	Rp 387,428,890,030.00	Rp 1,949,595,582,480.00	0.199
		2021	Rp 1,434,981,661,951.00	Rp 2,853,566,858,809.00	0.503
		2022	Rp 2,821,830,921,910.00	Rp 3,936,680,404,800.00	0.717
29	MDKA	2019	Rp 962,695,030,353.00	Rp 7,287,520,236,716.00	0.132
		2020	Rp 407,517,188,715.00	Rp 7,950,225,151,505.00	0.051
		2021	Rp 476,396,249,200.00	Rp 11,121,405,527,893.00	0.043
		2022	Rp 1,020,008,861,300.00	Rp 31,850,627,305,640.00	0.032
30	MEDC	2019	-Rp 281,177,278,526.00	Rp 18,853,179,774,597.00	-0.015
		2020	-Rp 2,406,835,322,255.00	Rp 17,114,794,903,115.00	-0.141
		2021	Rp 767,672,956,257.00	Rp 17,541,401,962,009.00	0.044
		2022	Rp 8,456,913,655,190.00	Rp 27,488,478,982,250.00	0.308
31	MITI	2019	-Rp 87,934,380,048.00	-Rp 11,638,100,033.00	7.556
		2020	Rp 4,039,170,019.00	-Rp 8,982,366,108.00	-0.450
		2021	Rp 9,224,783,939.00	Rp 139,152,290,963.00	0.066
		2022	Rp 15,345,893,870.00	Rp 393,997,822,554.00	0.039
32	MYOH	2019	Rp 362,794,261,529.00	Rp 1,700,077,773,455.00	0.213
		2020	Rp 317,837,302,510.00	Rp 1,820,218,118,810.00	0.175
		2021	Rp 384,642,084,465.00	Rp 2,006,372,109,178.00	0.192
		2022	Rp 221,808,383,940.00	Rp 2,338,143,457,650.00	0.095
33	PKPK	2019	-Rp 41,489,168,000.00	Rp 14,328,227,000.00	-2.896
		2020	Rp 53,721,000.00	Rp 40,391,503,000.00	0.001
		2021	-Rp 877,780,000.00	Rp 40,012,007,000.00	-0.022
		2022	-Rp 29,411,413,000.00	Rp 10,651,480,000.00	-2.761
34	PSAB	2019	Rp 58,146,214,880.00	Rp 4,917,754,504,137.00	0.012
		2020	Rp 27,458,400,970.00	Rp 5,273,202,503,205.00	0.005
		2021	Rp 118,375,395,696.00	Rp 5,689,599,770,652.00	0.021
		2022	-Rp 252,281,876,990.00	Rp 5,992,399,105,550.00	-0.042

35	PTBA	2019	Rp 4,040,394,000,000.00	Rp 18,422,826,000,000.00	0.219
		2020	Rp 2,407,927,000,000.00	Rp 16,939,196,000,000.00	0.142
		2021	Rp 8,036,888,000,000.00	Rp 24,253,724,000,000.00	0.331
		2022	Rp 12,779,427,000,000.00	Rp 28,916,046,000,000.00	0.442
36	PTRO	2019	Rp 435,434,924,000.00	Rp 2,954,838,263,000.00	0.147
		2020	Rp 458,384,290,000.00	Rp 3,264,461,200,000.00	0.140
		2021	Rp 484,475,357,000.00	Rp 3,713,121,987,000.00	0.130
		2022	Rp 647,541,180,000.00	Rp 4,687,398,430,000.00	0.138
37	RUIS	2019	Rp 33,086,271,543.00	Rp 433,002,009,239.00	0.076
		2020	Rp 27,542,197,663.00	Rp 456,448,592,739.00	0.060
		2021	Rp 18,335,466,460.00	Rp 484,312,312,632.00	0.038
		2022	Rp 20,111,351,869.00	Rp 523,113,833,974.00	0.038
38	SMMT	2019	Rp 6,234,017,119.00	Rp 584,445,919,301.00	0.011
		2020	-Rp 23,386,617,883.00	Rp 564,557,831,801.00	-0.041
		2021	Rp 249,957,731,407.00	Rp 817,847,583,715.00	0.306
		2022	Rp 402,880,164,172.00	Rp 1,016,896,178,133.00	0.396
39	SMRU	2019	-Rp 187,289,498,478.00	Rp 773,800,538,042.00	-0.242
		2020	-Rp 322,104,973,315.00	Rp 447,211,599,939.00	-0.720
		2021	-Rp 236,630,325,152.00	Rp 211,965,127,668.00	-1.116
		2022	-Rp 18,089,439,932.00	Rp 195,150,556,330.00	-0.093
40	SURE	2019	Rp 8,617,530,068.00	Rp 123,772,419,759.00	0.070
		2020	-Rp 22,516,517,833.00	Rp 604,315,136,804.00	-0.037
		2021	-Rp 70,508,745,028.00	Rp 534,788,739,376.00	-0.132
		2022	-Rp 81,614,077,936.00	Rp 453,034,199,040.00	-0.180
41	TINS	2019	-Rp 611,284,000,000.00	Rp 5,258,405,000,000.00	-0.116
		2020	-Rp 340,602,000,000.00	Rp 4,940,136,000,000.00	-0.069
		2021	Rp 1,302,843,000,000.00	Rp 6,308,420,000,000.00	0.207

		2022	Rp 1,041,563,000,000.00	Rp 7,041,903,000,000.00	0.148
42	TOBA	2019	Rp 608,108,975,700.00	Rp 3,671,808,569,187.00	0.166
		2020	Rp 505,013,529,930.00	Rp 4,103,344,226,800.00	0.123
		2021	Rp 936,152,090,483.00	Rp 5,054,441,190,963.00	0.185
		2022	Rp 1,476,816,618,420.00	Rp 6,664,962,908,890.00	0.222
43	WOWS	2019	Rp 17,056,865,193.00	Rp 591,701,642,845.00	0.029
		2020	Rp 1,432,816,106.00	Rp 593,956,947,861.00	0.002
		2021	-Rp 33,855,579,284.00	Rp 560,380,777,183.00	-0.060
		2022	-Rp 27,661,790,751.00	Rp 532,825,543,824.00	-0.052
44	ZINC	2019	Rp 178,831,833,792.00	Rp 780,957,987,674.00	0.229
		2020	Rp 29,122,291,312.00	Rp 809,762,401,046.00	0.036
		2021	Rp 77,195,656,470.00	Rp 887,270,775,052.00	0.087
		2022	-Rp 114,709,135,630.00	Rp 773,121,647,832.00	-0.148

#### Lampiran 4. Return Saham

No	Kode	Tahun	Tanggal publikasi laporan keuangan	Harga Saham Hari H publikasi laporan keuangan (P)	Harga Saham H-1 publikasi laporan keuangan (P-1)	Return Saham (P - P-1) / P-1
1	ADRO	2019	28 Februari 2020	1155	1165	-0.009
		2020	26 Februari 2021	1180	1200	-0.017
		2021	1 Maret 2022	2580	2450	0.053
		2022	28 Februari 2023	2990	2950	0.014
2	ANTM	2019	13 April 2020	535	520	0.029
		2020	12 Maret 2021	2420	2230	0.085
		2021	15 Maret 2022	2370	2400	-0.013
		2022	15 Maret 2023	1855	1815	0.022



3	APEX	2019	29 Mei 2020	89	92	-0.033
		2020	15 Maret 2021	472	480	-0.017
		2021	06 April 2022	525	510	0.029
		2022	30 Maret 2023	148	145	0.021
4	ARII	2019	30 Juni 2020	530	535	-0.009
		2020	30 Juni 2021	276	276	0.000
		2021	28 April 2022	240	240	0.000
		2022	31 Maret 2023	232	236	-0.017
5	BIPI	2019	27 Mei 2020	50	50	0.000
		2020	21 Juli 2021	50	50	0.000
		2021	28 April 2022	88	88	0.000
		2022	10 April 2023	147	151	-0.026
6	BOSS	2019	8 Mei 2020	78	77	0.013
		2020	30 Juni 2021	55	59	-0.068
		2021	22 April 2022	78	78	0.000
		2022	31 Mei 2023	53	53	0.000
7	BRMS	2019	17 Maret 2020	50	50	0.000
		2020	29 April 2021	89	87	0.023
		2021	14 April 2022	232	238	-0.025
		2022	17 Maret 2023	153	147	0.041
8	BSSR	2019	19 Februari 2020	1890	1890	0.000
		2020	23 Maret 2021	1610	1625	-0.009
		2021	17 Maret 2022	2880	2880	0.000
		2022	30 Maret 2023	4090	4130	-0.010
9	BUMI	2019	23 Maret 2020	50	50	0.000
		2020	30 April 2021	63	62	0.016
		2021	28 April 2022	56	56	0.000

		2022	28 Maret 2023	137	129	0.062
10	BYAN	2019	30 Maret 2020	15200	15200	0.000
		2020	30 Maret 2021	12475	12475	0.000
		2021	30 Maret 2022	4172	4195	-0.005
		2022	31 Maret 2023	20775	20750	0.001
11	CITA	2019	30 Maret 2020	1640	1640	0.000
		2020	23 Maret 2021	3010	3040	-0.010
		2021	11 April 2022	3000	3100	-0.032
		2022	30 Maret 2023	3630	3640	-0.003
12	CTTH	2019	14 Mei 2020	50	50	0.000
		2020	21 Mei 2021	64	63	0.016
		2021	21 Mei 2022	50	50	0.000
		2022	31 Maret 2023	50	50	0.000
13	DEWA	2019	23 Maret 2020	50	50	0.000
		2020	31 Mei 2021	50	50	0.000
		2021	21 April 2022	59	63	-0.063
		2022	31 Maret 2023	50	50	0.000
14	DKFT	2019	30 Maret 2020	79	84	-0.060
		2020	27 Mei 2021	159	152	0.046
		2021	25 April 2022	133	138	-0.036
		2022	29 Maret 2023	114	115	-0.009
15	DOID	2019	18 Februari 2020	218	210	0.038
		2020	31 Mei 2021	358	352	0.017
		2021	20 April 2022	545	570	-0.044
		2022	14 Maret 2023	288	298	-0.034
16	DSSA	2019	26 Maret 2020	19750	19750	0.000
		2020	12 April 2021	12500	12500	0.000

		2021	10 Maret 2022	44000	44000	0.000
		2022	10 Maret 2023	37500	37500	0.000
17	ELSA	2019	14 Februari 2020	248	250	-0.008
		2020	19 Februari 2021	392	398	-0.015
		2021	25 Februari 2022	312	328	-0.049
		2022	27 Februari 2023	310	310	0.000
18	ENRG	2019	27 Maret 2020	50	50	0.000
		2020	31 Maret 2021	105	107	-0.019
		2021	31 Maret 2022	170	162	0.049
		2022	31 Maret 2023	224	238	-0.059
19	FIRE	2019	8 Mei 2020	115	114	0.009
		2020	30 Maret 2021	550	590	-0.068
		2021	30 Maret 2022	294	298	-0.013
		2022	4 April 2023	95	102	-0.069
20	GEMS	2019	28 Februari 2020	2550	2550	0.000
		2020	26 Februari 2021	2550	2550	0.000
		2021	7 Maret 2022	4940	5200	-0.050
		2022	8 Maret 2023	6475	6425	0.008
21	GTBO	2019	29 Mei 2020	75	75	-0.026
		2020	21 Februari 2021	75	75	0.000
		2021	19 Agustus 2022	75	75	0.000
		2022	31 Maret 2023	144	137	0.051
22	HRUM	2019	31 Maret 2020	1320	1280	0.031
		2020	31 Maret 2021	4880	5025	-0.029
		2021	30 Maret 2022	10600	10975	-0.034
		2022	31 Maret 2023	1460	1475	-0.010

23	IFSH	2019	4 Mei 2020	318	318	0.000
		2020	24 Mei 2021	1135	1140	-0.004
		2021	11 Maret 2022	1145	1200	-0.046
		2022	15 Maret 2023	1120	1115	0.004
24	INCO	2019	20 Februari 2020	3120	3040	0.026
		2020	25 Februari 2021	6300	6300	0.000
		2021	24 Februari 2022	5100	4940	0.032
		2022	16 Februari 2023	6825	6950	-0.018
25	INDY	2019	23 Maret 2020	480	486	-0.012
		2020	31 Maret 2021	1425	1480	-0.037
		2021	30 Maret 2022	2170	2200	-0.014
		2022	27 Maret 2023	2070	2040	0.015
26	ITMG	2019	20 Februari 2020	10925	10800	0.012
		2020	22 Februari 2021	12775	1220	0.047
		2021	23 Februari 2022	23975	23200	0.033
		2022	22 Februari 2023	35575	35150	0.012
27	KKGI	2019	15 Mei 2020	199	199	0.000
		2020	7 Mei 2021	276	272	0.015
		2021	28 Maret 2022	424	426	-0.005
		2022	27 Maret 2023	380	386	-0.016
28	MBAP	2019	21 April 2020	1550	1560	-0.006
		2020	23 Maret 2021	2840	2840	0.000
		2021	29 Maret 2022	3900	3930	-0.008
		2022	29 Maret 2023	6725	6475	0.039
29	MDKA	2019	17 Maret 2020	1070	1125	-0.049
		2020	31 Maret 2021	2150	2200	-0.023

		2021	14 Maret 2022	4300	4350	-0.011
		2022	27 April 2023	3980	4010	-0.010
30	MEDC	2019	19 Mei 2020	482	411	-0.008
		2020	31 Mei 2021	690	680	0.015
		2021	9 Juni 2022	645	660	-0.023
		2022	31 Maret 2023	1010	980	0.031
31	MITI	2019	31 Maret 2020	51	51	0.000
		2020	26 Februari 2021	63	63	0.000
		2021	31 Maret 2022	204	188	0.085
		2022	30 Maret 2023	164	163	0.006
32	MYOH	2019	20 Maret 2020	985	975	0.010
		2020	23 Maret 2021	1330	1335	-0.004
		2021	14 Maret 2022	1795	1795	0.000
		2022	14 Maret 2023	1445	1445	0.000
33	PKPK	2019	11 Mei 2020	50	50	0.000
		2020	21 Mei 2021	73	66	0.106
		2021	30 Maret 2022	178	180	-0.011
		2022	3 Februari 2023	296	300	-0.013
34	PSAB	2019	19 Mei 2020	190	199	-0.045
		2020	10 Mei 2021	210	202	0.040
		2021	21 April 2022	129	129	-0.030
		2022	10 April 2023	103	103	0.000
35	PTBA	2019	3 Maret 2020	2370	2200	0.077
		2020	8 Maret 2021	2680	2710	-0.011
		2021	25 Februari 2022	3140	3170	-0.009
		2022	28 Februari 2023	3860	3730	0.035

36	PTRO	2019	19 Maret 2020	875	940	-0.069
		2020	26 Maret 2021	1860	1820	0.022
		2021	23 Maret 2022	2720	2740	-0.007
		2022	29 Maret 2023	4970	4990	-0.004
37	RUIS	2019	24 Maret 2020	150	150	0.000
		2020	26 maret 2021	238	234	0.017
		2021	7 April 2022	194	196	-0.010
		2022	29 Maret 2023	194	192	0.010
38	SMMT	2019	29 April 2020	85	85	0.000
		2020	29 April 2021	95	93	0.022
		2021	31 Maret 2022	1075	1075	0.000
		2022	31 Maret 2023	745	755	-0.013
39	SMRU	2019	31 Maret 2020	50	50	0.000
		2020	5 Mei 2021	50	50	0.000
		2021	14 Juni 2022	50	50	0.000
		2022	28 Maret 2023	50	50	0.000
40	SURE	2019	27 Maret 2020	2860	2860	0.000
		2020	9 April 2021	2050	2050	0.000
		2021	30 Maret 2022	1975	1985	-0.005
		2022	23 Maret 2023	1615	1615	0.000
41	TINS	2019	14 April 2020	535	500	0.039
		2020	12 Maret 2021	2040	1780	0.146
		2021	11 Maret 2022	1600	1650	-0.030
		2022	15 Maret 2023	1040	1075	-0.033
42	TOBA	2019	30 Maret 2020	370	370	0.000

		2020	30 April 2021	496	498	-0.004
		2021	21 April 2022	1105	1110	-0.005
		2022	31 Maret 2023	505	510	-0.010
43	WOWS	2019	22 Juni 2020	50	50	0.000
		2020	21 Mei 2021	50	51	-0.020
		2021	27 Juni 2022	50	50	0.000
		2022	17 April 2023	50	50	0.000
44	ZINC	2019	26 Mei 2020	141	137	0.029
		2020	11 Mei 2021	189	187	0.011
		2021	28 April 2022	86	86	0.000
		2022	2 Mei 2023	50	50	0.000

### Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviation
up	176	24.04	32.76	29.2589	1.82397
roe	176	-755.58	124.91	-1.3911	76.93226
return_saham	176	-6.78	34.12	3.0594	5.02271
Valid N (listwise)	176				

## Lampiran 6 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Standar. Deviation	4.96025317
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.145
	Positive	.137
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 7 Uji Normalitas Tranformasi Ln dan Outlier

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Standar. Deviation	2.52394110
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.060
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 8 Uji Deskriptif Statistik Transformasi Data Ln

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviation
In_up	82	3.25	3.49	3.3927	.05020
In_roe	82	-.92	3.77	2.2687	1.01772
return_saham	82	.31	10.42	3.6727	2.63141
Valid N (listwise)	82				

### Lampiran 9 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.057	2.55569	2.142

a. Predictors: (Constant), In\_roe, In\_up

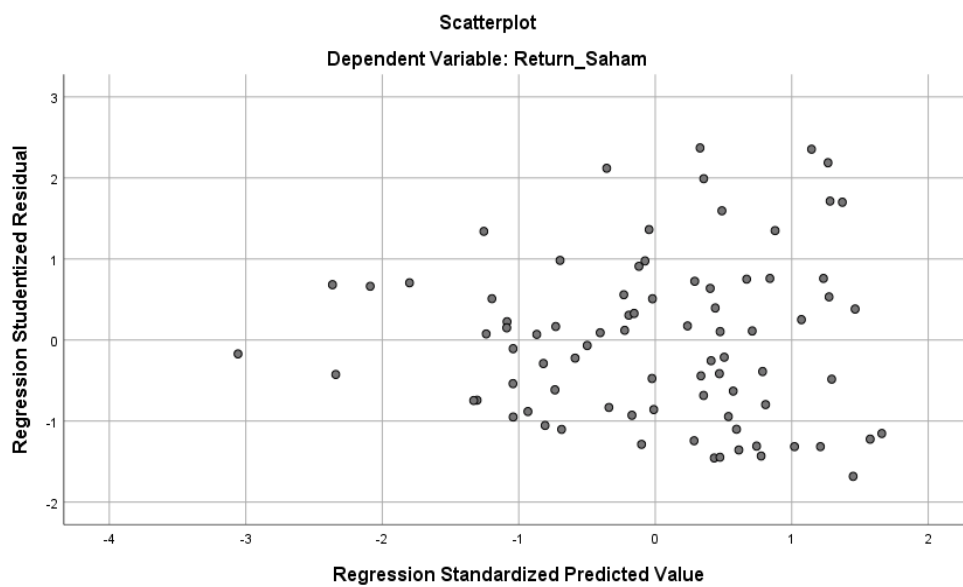
b. Dependent Variabel: *return\_saham*

### Lampiran 10 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	In_up	.994	1.006
	In_roe	.994	1.006

a. Dependent Variabel: *return\_saham*

### Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



### Lampiran 12 Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Standar. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.323	19.214		-.173	.863
	ln_up	1.580	5.675	.030	.278	.781
	ln_roe	.721	.280	.279	2.576	.012

a. Dependent Variabel: *return\_saham*

### Lampiran 13 Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	44.879	2	22.440	3.436	.037 <sup>b</sup>
	Residual	515.993	79	6.532		
	Total	560.872	81			

- a. Dependent Variabel: *return\_saham*  
b. Predictors: (Constant), *ln\_roe*, *ln\_up*

#### Lampiran 14 Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.057	2.55569

- a. Predictors: (Constant), *ln\_roe*, *ln\_up*  
b. Dependent Variabel: *return\_saham*

#### Lampiran 15 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Standar. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.323	19.214		-.173	.863
	<i>ln_up</i>	1.580	5.675	.030	.278	.781
	<i>ln_roe</i>	.721	.280	.279	2.576	.012

- a. Dependent Variabel: *return\_saham*